

**PERSEPSI PESERTA DIDIK KELAS XI TERHADAP PEMBELAJARAN  
DARING PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI  
SMA NEGERI 6 PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



**Oleh:**

Yusrizal Nur Kahfidya

17601244010

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERSEPSI PESERTA DIDIK KELAS XI TERHADAP PEMBELAJARAN  
DARING PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KESEHATAN DI SMA  
NEGERI 6 PURWOREJO TAHUN AJARAN 2020/2021**

Disusun oleh:

Yusrizal Nur Kahfidya

NIM. 17601244010

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

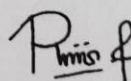
Mengetahui,  
Koordinator Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M. Kes.  
NIP. 19610731 1999001 1 001

Yogyakarta, 7 Juli 2021

Disetujui,  
Dosen Pembimbing



Riky Dwihandaka, M. Or.  
NIP. 19821129 201504 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusrizal Nur Kahfidya  
NIM : 17601244010  
Program Studi : PJKR  
Judul TAS : Persepsi Peserta Didik Kelas XI Terhadap Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMA Negeri 6 Purworejo Tahun Ajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 7 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Yusrizal Nur Kahfidya

NIM. 17601244010

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**PERSEPSI PESERTA DIDIK KELAS XI TERHADAP PEMBELAJARAN  
DARING PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KESEHATAN DI SMA  
NEGERI 6 PURWOREJO TAHUN AJARAN 2020/2021**

Disusun Oleh:

Yusrizal Nur Kahfidya

NIM.17601244010

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 15 Juli 2021

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Riky Dwibandaka, M. Or. Ketua Penguji/Pembimbing		02/08/2021
Herka Maya Jatmika, M. Pd. Sekretaris		02/08/2021
Tri Ani Hastuti, M. Pd. Penguji Utama		26/07/2021

Yogyakarta, Agustus 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.

NIP. 19640707 198812 1 001

## **MOTTO**

“Akhir perjalanan adalah sebuah awal, kita tidak pernah berhenti berjalan  
hingga waktu yang berhenti.”

(Yusrizal Nur Kahfidya)

“Ketakutan tidak ada dimanapun, kecuali pada pikiran kita sendiri.”

(Dale Carnegie)

*“A Person who never make a mistake never tried anything new”.*

(Albert Einstein)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah skripsi ini saya dedikasikan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Sadikun dan Ibu Purwi Hartini yang selalu memberikan doa tiada henti dan semangat tiada batas. Terimakasih untuk usaha dan pengorbanannya sewaktu saya kuliah dan mengerjakan tugas akhir skripsi ini.

**PERSEPSI PESERTA DIDIK KELAS XI TERHADAP PEMBELAJARAN  
DARING PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KESEHATAN DI SMA  
NEGERI 6 PURWOREJO TAHUN AJARAN 2020/2021**

Oleh:

Yusrizal Nur Kahfidya

NIM. 17601244010

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik kelas XI terhadap pembelajaran daring PJOK di SMA N 6 Purworejo tahun ajaran 2020/2021.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dan sampel penelitian berjumlah 228 peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah angket. Validitas instrumen sebesar 0,334 dan reliabilitas sebesar 0,944 maka instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan rumus persentase dan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring PJOK pada kelas kelas XI SMA N 6 Purworejo tahun ajaran 2020/2021 sangat baik sebesar 5,26%, baik sebesar 26,32%, sedang sebesar 42,11%, tidak baik sebesar 19,74%, dan sangat tidak baik sebesar 6,58%.

**Kata Kunci:** *persepsi, pembelajaran daring, PJOK, peserta didik*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Persepsi Peserta Didik Kelas XI terhadap Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMA Negeri 6 Purworejo Tahun Ajaran 2020/2021” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Ricky Dwihandaka, M. Or., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Tim Penguji yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M. Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Koordinator Program Studi PJKR Universitas Negeri Yogyakarta beserta dosen dan staff yang telah memberikan kelancaran dan kesempatan dalam melaksanakan penelitian.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian.
5. Ibu Dra. Farida Mulyaningsih, M. Kes., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan studi serta motivasi selama pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Bapak Sukisno, MM. Pd, selaku Kepala SMA Negeri 6 Purworejo yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua peserta didik kelas XI di SMA Negeri 6 Purworejo yang telah bersedia menjadi objek penelitian.

8. Semua teman-teman FIK UNY khususnya PJKR C 2017 yang telah berjuang bersama-sama selama kuliah
9. Bapak Shiddiq Aryanto, S. Pd. Selaku rekan yang memberikan motivasi dan petunjuk dalam proses skripsi ini.
10. Dhika, Dedy, dan Bagas selaku sahabat yang selalu memberikan motivasi dan semangat yang luar biasa.
11. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penelitian ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin

Yogyakarta, 7 Juli 2021



Yusrizal Nur Kahfidya

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teori.....	8
1. Pengertian Persepsi.....	8
2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi .....	11
3. Proses Terjadinya Persepsi .....	16
4. Pengertian Pembelajaran Daring di Masa Pandemi <i>COVID-19</i> .....	18
5. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan .....	24
6. Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	26
B. Penelitian yang Relevan .....	30

C. Kerangka Berpikir .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Desain Penelitian .....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	35
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	38
G. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan .....	46
C. Keterbatasan Penelitian .....	49
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>50</b>
A. Kesimpulan.....	50
B. Implikasi .....	50
C. Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Batang Pengkategorian Data Keseluruhan .....	43
Gambar 2. Diagram Batang Pengkategorian Faktor Internal .....	44
Gambar 3. Diagram Batang Pengkategorian Faktor Eksternal .....	45
Gambar 4. Bukti chat penyebaran <i>Googleform</i> .....	67
Gambar 5. Bukti penelitian menggunakan <i>Googleform</i> .....	68

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian .....	35
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	37
Tabel 3. Skor Nilai Pernyataan Angket.....	38
Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen .....	39
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	40
Tabel 6. Norma Penilaian.....	41
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data Keseluruhan .....	42
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Internal .....	44
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal.....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i> .....	57
Lampiran 2. Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i> .....	58
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian .....	59
Lampiran 4. Surat Keterangan telah melakukan penelitian .....	60
Lampiran 5. Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	61
Lampiran 6. Instrumen Penelitian .....	63
Lampiran 7. Dokumentasi.....	67

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses untuk mempersiapkan peserta didik secara sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan, pembelajaran, dan atau latihan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya yang berguna untuk perannya di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu kehidupan bangsa, dengan adanya pendidikan dapat mendorong meningkatkan sumber daya manusia yang ada pada suatu bangsa tersebut. Adanya pendidikan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan suatu bangsa serta menjadi sarana untuk membangun kepribadian bangsa dan memajukan suatu bangsa. Menurut Wiyasa (2017: 73) pendidikan yang berkualitas sangat ditentukan oleh komponen pendidikan itu sendiri.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah yang berguna untuk meningkatkan sumber daya manusia terutama dalam bidang fisik, budaya hidup sehat jasmani dan rohani yang diterapkan sehari-hari menuju sehat seutuhnya. Pendidikan jasmani merupakan sebuah kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan secara keseluruhan. Pembelajaran PJOK tidak hanya menekankan pembelajaran pada aspek psikomotor saja, tetapi juga pada aspek kognitif dan afektif secara bersamaan. Selama ini mata pelajaran PJOK memuat materi yang cukup kompleks yaitu penguasaan keterampilan secara motorik, kebugaran jasmani, dan juga pendidikan kesehatan. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan jasmani sebagai suatu proses pembelajaran yang dilakukan melalui aktifitas fisik untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, yaitu jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif (Rahayu, 2016: 17).

Menurut Kemendikbud (2017) ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan meliputi gerak dasar dalam bentuk permainan, aktivitas permainan bola besar dan bola kecil, aktivitas atletik, aktivitas seni beladiri, aktivitas kebugaran jasmani, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, aktivitas air dan keselamatan diri, dan kesehatan tubuh. Banyaknya ruang lingkup pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan menjadikan pembelajaran memiliki variasi materi pembelajaran yang harus dicapai. Sehingga secara keseluruhan ruang lingkup pembelajaran PJOK tidak hanya pada aspek psikomotor, tetapi aspek kognitif dan afektif juga harus tercapai.

Perkembangan teknologi yang semakin maju membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia. Berbagai aspek ikut terdampak perubahan sesuai dengan perkembangan teknologi, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan sebagai peran utama dalam penggerak perubahan juga harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Supaya tujuan pendidikan tercapai hal yang perlu diperhatikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi alat yang bisa menentukan tujuan pendidikan dapat tercapai atau tidaknya, proses pembelajaran juga menjadi penentu pendidikan itu sendiri.

Proses pembelajaran PJOK juga harus bisa menyesuaikan perkembangan teknologi yang ada. Pemanfaatan jaringan internet sebagai media dalam melaksanakan pembelajaran bukan lagi menjadi hal yang asing di era sekarang. Pembelajaran daring adalah pemanfaatan teknologi dan informasi yang digunakan peserta didik untuk belajar di manapun dan kapanpun (Dahiya dalam Hartanto, 2016). Hakikat pembelajaran PJOK yang di dominasi dengan kegiatan praktik pada aktivitas fisik menuntun untuk menemukan metode yang tepat untuk pelaksanaan pembelajaran PJOK supaya tujuan pembelajaran tercapai. Menurut Supriyadi (Herlina dan Suherman, 2020) pembelajaran daring PJOK dapat dilaksanakan dengan

metode deduktif atau menggunakan perintah dengan pemberian penugasan, demonstrasi, dan sedikit penjelasan.

Pembelajaran daring yang menggunakan akses internet seharusnya mampu digunakan secara maksimal oleh peserta didik untuk mencari sumber belajar selain dari materi yang diberikan oleh guru. Peserta didik sebagai generasi milenial yang melek akan teknologi seharusnya tidak terkendala dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara aktif dan efektif. Fleksibilitas waktu juga menjadi salah satu keunggulan dalam pembelajaran daring, peserta didik mengakses materi secara mandiri kapanpun sesuai dengan jadwal pelajarannya. Selain itu peserta didik juga dapat mengunduh materi yang diberikan untuk dipelajari kembali secara mandiri sehingga nantinya diharapkan hasil belajar peserta didik meningkat. Dukungan kuota internet dari pemerintah juga diharapkan mampu untuk menunjang proses pembelajaran secara daring.

Adanya pembelajaran daring diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang baru. Pembelajaran daring mendorong peserta didik untuk melakukan hal baru yang diperolehnya selama proses pembelajaran. Penggunaan media-media yang berkaitan dengan pembelajaran dapat menjadikan peserta didik memiliki kemampuan baru. Pembelajaran daring juga dapat menciptakan suasana belajar mandiri yang disukai oleh peserta didik sehingga dapat meningkatkan antusiasme dalam pelaksanaannya. Secara otomatis peserta didik tidak hanya belajar dari materi ajar yang diberikan oleh guru, tetapi juga mempelajari cara belajar itu sendiri.

Pada kenyataannya pembelajaran secara daring yang dilakukan mengalami beberapa kendala, sehingga menyebabkan proses pembelajaran berjalan tidak sebagaimana mestinya. Kendala yang terjadi peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu menyebabkan pembelajaran menjadi terhambat. Pembelajaran seharusnya dapat melanjutkan ke materi selanjutnya namun dikarenakan tugas yang terlambat prosesnya menjadi terhambat. Berdasarkan

pengamatan peserta didik secara umum antusias peserta didik kurang dalam mengikuti pembelajaran daring PJOK.

Kesulitan yang dialami tidak hanya berasal dari proses pembelajaran melainkan juga didapat dari luar pembelajaran. Sarana prasarana yang kurang mendukung juga menjadi penyebab kendala pembelajaran daring. Jaringan yang kurang mendukung menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pembelajaran daring terhambat. Selain itu, masalah finansial timbul dikarenakan kurang untuk pembelian kuota internet juga menjadi masalah dari pembelajaran daring. Permasalahan yang timbul dari sisi guru atau pendidik juga muncul dikarenakan kurangnya pemahaman akan penggunaan teknologi atau aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring.

Seperti pembelajaran yang terjadi pada kelas XI SMA N 6 Purworejo bahwa peserta didik membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Penyesuaian yang terjadi mempengaruhi daya serap belajar peserta didik baik dalam teori maupun praktiknya. Terdapat gangguan konsentrasi di dalam proses pembelajaran, koneksi internet yang terkadang mengalami gangguan sehingga menghambat dalam proses penyampaian materi. Selain itu kemampuan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran peserta didik berbeda-beda. Faktor latar belakang yang berbeda dari setiap peserta didik juga menjadikan tidak semua peserta didik bisa mengikuti pembelajaran secara daring dengan baik.

Pembelajaran daring PJOK yang dijadikan sebagai metode untuk mencapai tujuan pendidikan dilakukan dengan cara menyeimbangkan porsi antara penugasan secara praktik dan penugasan secara teori. Penugasan yang diberikan dalam pembelajaran daring PJOK seharusnya dapat memberikan arah untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik, berpikir kritis (*critical thinking*), dan rasa percaya diri. Pembelajaran daring PJOK mengajak peserta didik untuk dapat berkembang sesuai dengan keinginannya.

Pembelajaran secara daring PJOK menjadi alternatif pilihan untuk melaksanakan pembelajaran di tengah wabah *COVID-19*. Selain meminimalisir penyebaran virus di kalangan peserta didik dan guru, pembelajaran daring juga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik akan ilmu yang diperlukan di sekolah. Meskipun tidak seefektif tatap muka pembelajaran daring PJOK bisa membuat suasana baru di kalangan peserta didik. Sehingga adanya variasi baru dalam pembelajaran ini dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Di dalam prosesnya sendiri pembelajaran daring juga memiliki beberapa kendala yang harus diatasi. Berbagai masalah yang timbul dapat diatasi dengan kerja sama antara pemerintah dengan pihak penyedia layanan internet, dan sekolah. Ketiganya harus memiliki hubungan yang baik supaya kendala yang terjadi di dalam pembelajaran online dapat diminimalisir.

Adanya dampak yang timbul dari pembelajaran daring memunculkan sebuah persepsi yang berbeda di kalangan peserta didik. Persepsi dari peserta didik mencerminkan sikap atau perilaku setelah mengikuti proses pembelajaran daring. Anggapan tersebut berbeda dari yang diharapkan oleh guru yang mengupayakan pembelajaran daring menjadi semenarik mungkin agar membuat peserta didik nyaman, dan merasa senang untuk mengikuti pembelajaran. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 102). Untuk mengetahui mengenai persepsi perlu dilakukan telaah yang lebih dalam mengenai hal-hal yang diamati seseorang. Persepsi dari peserta didik akan digunakan sebagai bahan evaluasi kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran daring oleh guru pendidikan jasmani. Dengan adanya anggapan peserta didik tersebut maka peneliti mengambil faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi suasana hati, perhatian, dan minat. Sedangkan faktor eksternal meliputi guru, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, dan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta didik kelas XI terhadap pembelajaran daring pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di SMA N 6 Purworejo tahun ajaran 2020/2021.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kendala di dalam pembelajaran daring.
2. Pembelajaran daring yang berlangsung kurang menyenangkan, menghabiskan waktu dan biaya.
3. Belum diketahui penerapan pembelajaran daring mata pelajaran PJOK berjalan sesuai atau tidaknya.
4. Belum diketahui persepsi peserta didik kelas XI terhadap pembelajaran daring di SMA N 6 Purworejo.

## **C. Batasan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi oleh persepsi peserta didik kelas XI terhadap pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA N 6 Purworejo tahun ajaran 2020/2021.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa baik persepsi peserta didik kelas XI terhadap pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA N 6 Purworejo?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini untuk mengetahui Persepsi Peserta Didik Kelas XI terhadap Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani di SMA N 6 Purworejo Tahun Ajaran 2020/2021.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas XI SMA N 6 Purworejo tahun ajaran 2020/2021.
  - b. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca penelitian ini tentang persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring pendidikan jasmani.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi calon guru atau guru pendidikan jasmani mengenai persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan dapat mencapai tujuan pendidikan jasmani.
  - b. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah SMA N 6 Purworejo sehingga dapat bersaing dengan sekolah lain terutama dalam lingkup Kabupaten Purworejo.
  - c. Persepsi dari peserta didik tersebut akan digunakan sebagai bahan evaluasi kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran daring oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sehingga, persepsi yang diberikan peserta didik menjadi penting karena menentukan hasil akhir proses pembelajaran online di SMA N 6 Purworejo.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Persepsi**

Persepsi adalah tanggapan seseorang tentang suatu objek yang dilihatnya (Khairani, 2013: 63). Jadi, Persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Dengan begitu setiap individu memberikan pemahaman yang berbeda meskipun objeknya sama.

Proses kognitif yang dialami oleh setiap individu di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman pada hakikatnya disebut sebagai persepsi. Untuk memahami suatu persepsi, persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi. Kunci untuk memahami persepsi terletak pada pengenalan bahwa persepsi merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukan suatu catatan yang benar terhadap situasi (Suhman, 2015: 23). Persepsi juga merupakan suatu proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus oleh individu, sehingga didapatkan sebuah pemahaman atau arti yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri setiap individu (Goldstein, 2016: 48). Melalui persepsi manusia secara terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan melalui inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium (Slameto, 2013: 102).

Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dengan suatu stimulus yang diterima individu melalui alat reseptor yaitu indera. Penginderaan dilakukan supaya individu terhubung dengan dunia luar, dengan menggunakan alat reseptor yang bernama indera berbagai macam stimulus bisa dipahami. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu,

diorganisasikan, dan kemudian diinterpretasikan, sehingga individu menyadari dan mengerti tentang stimulus apa yang diindra. Persepsi juga bisa dikatakan sebagai proses masuknya informasi atau pesan ke dalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan yang tergabung dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Semua yang ada dalam diri individu baik perasaan, pikiran, dan pengalaman individu akan ikut aktif dalam memberi pengaruh terhadap proses persepsi (Pinaryo, 2014: 53).

Rahmat (2013: 50) mengungkapkan persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan suatu pandangan individu mengenai sebuah obyek yang diamati, sehingga dengan pengamatannya individu dapat menafsirkan atau menyimpulkan suatu peristiwa dan obyek tersebut. Proses timbulnya persepsi berasal dari penilaian individu menggunakan indera pada obyek yang ada disekitarnya. Semua individu dapat memberikan persepsi tersendiri dan berbeda-beda, karena semua itu tergantung dari proses terjadinya persepsi oleh masing-masing individu. Proses persepsi terjadi melalui indera yang dimiliki manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, perasa, peraba, dan penciuman. Kelima indera tersebut menerima stimulus yang kemudian diteruskan ke otak sehingga terjadi proses persepsi pada setiap individu.

Menurut Sarwono (2016: 24) persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi indrawi. Proses persepsi berlangsung pada saat individu menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh reseptor atau alat indera yang kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami menggunakan alat penginderaan. Perilaku manusia diawali dengan adanya penginderaan yang merupakan proses masuknya stimulus ke dalam alat indera manusia. Setelah stimulus masuk ke alat indera manusia, maka otak akan menerjemahkan stimulus yang diterima. Persepsi merupakan suatu proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk ke

dalam alat indera sehingga individu menjadi paham tentang apa yang ada di lingkungannya (Sugihartono, 2012: 7).

Baharuddin (2017: 107) menyatakan bahwa “Persepsi adalah peristiwa datangnya perangsang yang sudah menjadi tanggapan yang belum disaradari (sifatnya pasif)”. Persepsi adalah bagaimana mengintegrasikan sensasi ke dalam *percept* objek, dan selanjutnya bagaimana individu menggunakan *percepts* itu untuk mengenali dunia (*percepts* adalah hasil dari proses perseptual). Walgito (dalam Subagyo, Komari, & Pambudi, 2015: 53) menjelaskan bahwa persepsi adalah sebuah proses diterimanya stimulus melalui alat indera atau juga disebut sebagai proses sensoris.

Proses persepsi tidak lepas dari keterkaitan dengan komunikasi baik komunikasi secara lisan atau secara gerakan sesuai dengan pengalaman yang dimiliki individu. Persepsi sendiri adalah sebuah pengalaman yang berproses dari stimulus yang kemudian ditafsirkan sesuai dengan minat, harapan, dan berkaitan dengan pengalaman yang pernah dialaminya. Dengan adanya pengalaman di masa lalu individu dapat menciptakan persepsi terhadap sebuah objek yang menjadi pehatiannya. Persepsi merupakan suatu proses penggabungan dan pengorganisasian data-data yang ditangkap oleh indera dan kemudian dikembangkan oleh indera sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan penafsiran berupa kesadaran terhadap apa yang ada disekitar dan termasuk kesadaran diri (Yulianingsih & Parlindungan, 2020: 37).

Persepsi dapat terbentuk dari pikiran yang muncul, kemudian berhubungan dengan keputusan yang dibuat, dan pemberian penjelasan tentang sesuatu yang penting, dapat juga terjadi karena pengalaman, tergantung dari apa yang diharapkan dan terbentuk karena adanya motivasi (Novinggi, 2019). Persepsi dapat terbentuk karena adanya rangsangan yang timbul berdasarkan apa yang dilihat melalui sebuah pengalaman yang kemudian ditafsirkan di dalam pikiran sehingga menghasilkan keputusan berupa tindakan yang terjadi. Menurut Nursuprianah dalam Yulianingsih & Parlindungan (2020) Berhubungan dengan persepsi, setiap individu memiliki

hasil yang berbeda dikarenakan setiap individu memiliki kemampuan dan pengalaman yang berbeda-beda.

Hakikat persepsi merupakan sesuatu yang memiliki kaitan antara gejala dan pengalaman yang dimiliki individu (Suwanto & Fajri, 2018: 41). Semakin banyak pengalaman yang dimiliki individu maka akan semakin kuat persepsinya dan semakin banyak. Selain itu faktor kebutuhan dan psikologi juga merupakan faktor munculnya sebuah persepsi. Sehingga persepsi yang dimunculkan oleh individu berbeda-beda meskipun objek yang menjadi perhatiannya sama. Persepsi adalah hasil yang muncul dari pemikiran individu dari suatu keadaan tertentu (Tarmiji, dkk., 2016: 43).

Menurut Komarudin & Prabowo (2020) persepsi merupakan kemampuan untuk melihat, memahami objek, dan kemudian memberikan tafsiran dari stimulus yang timbul dan menghasilkan hasil akhir sebuah penafsiran. Pemanfaatan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus sangat dibutuhkan di dalam proses sebuah persepsi. Kemampuan individu dalam menerima stimulus juga berbeda-beda sehingga pada akhirnya persepsi yang timbul dari setiap individu berbeda. Persepsi merupakan proses individu dalam mencari informasi untuk dipahami menggunakan alat indera yang dimilikinya (Sarlito dalam Listyna & Hartono, 2015: 121).

Berdasarkan uraian pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah sebuah kemampuan untuk melihat, memahami, dan kemudian menafsirkan suatu stimulus yang diterima oleh indera sehingga individu mengetahui sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran yang terwujud dalam bentuk sikap atau tindakan. Persepsi juga merupakan suatu pendapat atau tanggapan seseorang terhadap suatu objek yang dilihatnya.

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor yang mempengaruhi persepsi dilatarbelakangi oleh terjadinya stimulus suatu objek yang diterima oleh reseptor indera pada individu yang

dikaitkan dengan proses pembelajaran. Objek yang sama dapat dapat memiliki persepsi yang berbeda-beda antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut terjadi karena adanya pengaruh beberapa faktor internal dan faktor eksternal dari persepsi itu sendiri.

Berdasarkan pendapat Thoha (2011: 149), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seorang individu adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal yang terdiri dari proses belajar, perasaan, sikap, kepribadian, individual, prasangka, keinginan atau harapan, suasana hati, perhatian, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi dari individu.
- b. Faktor eksternal terdiri dari intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerakan, hal-hal baru, latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan, dan kebudayaan sekitar.

Hal senada juga diungkapkan oleh Khairani (2013: 63-65) membagi faktor yang mempengaruhi persepsi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi persepsi seperti fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan yang searah, pengalaman dan ingatan, dan suasana hati. Sedangkan faktor eksternal merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek yang terlibat di dalamnya, faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi yaitu ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus, warna dari objek, keunikan dan kontrasan stimulus, intensitas dan kekuatan dari stimulus, dan *motion* atau gerakan.

Walgito (2017: 54-55) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

- a. Faktor eksternal, yaitu sifat yang paling terlihat atau menonjol pada lingkungan yang mempengaruhi suatu objek yang merupakan suatu bagian kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan, antara lain: lingkungan dan sosial.
- b. Faktor internal, yaitu kemampuan individu yang berasal dari hubungan antara mental, kecerdasan, dan kejasmanian yang terdapat di dalam diri individu itu sendiri.

Persepsi peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran sangat penting sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Seperti pendapat Djamrah dan Zain (2013: 9) menyatakan bahwa kegiatan belajar merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu kepada pengertian dalam sebuah komponen dalam perangkat yang saling memiliki ketergantungan satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan untuk mencapai suatu tujuan. Sistem belajar mengajar memiliki beberapa komponen yang meliputi: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode mengajar, sarana dan prasarana, sumber bahan belajar, dan evaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas faktor yang mempengaruhi persepsi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani bisa diidentifikasi sebagai sebuah stimulus atau rangsangan yang diterima oleh alat indera yang mempengaruhi hasil persepsi peserta didik terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani. Untuk mendukung faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dalam instrumen diperlukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Faktor internal
  - 1) Perhatian

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan yang datang dari lingkungannya. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan salah satu faktor psikologis yang bersifat menonjol, baik dari dalam ataupun dari luar individu yang membantu dalam hubungan belajar mengajar untuk melakukan aktivitas, konsentrasi, dan kesadaran. Faktor dari dalam diri adalah faktor biologis, kebiasaan, konsentrasi, kesadaran, stimulus serta kemauan, sedangkan yang berasal dari luar adalah gerakan dan lingkungan (Slameto, 2013: 105).

Pendapat Khairani (2013: 63-65), perhatian merupakan suatu pemfokusan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang terdapat pada suatu objek yang di mana dalam prosesnya seorang individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan usaha memfokuskan konsentrasi terhadap suatu objek yang diperhatikan.

## 2) Minat

Pendapat Slameto (2013: 180) minat adalah suatu rasa ketertarikan pada aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berasal dari luar, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar pula minat tersebut. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa ketertarikan akan sesuatu yang dialami diri sendiri tanpa sebuah paksaan.

## 3) Suasana Hati

Suasana hati merupakan sebuah kondisi perasaan yang relatif lebih bertahan lama dibandingkan emosi yang hanya beberapa menit (Djohan, 2016: 55). Seseorang individu dapat melakukan intropeksi diri agar dapat mengungkapkan apa yang dirasakan melalui suasana hati (*mood*) misalnya rasa lelah, bersemangat, sedih, bahagia, terguncang, dan melawan. Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa suasana hati adalah sebuah kondisi perasaan atau emosional seseorang dalam melakuakn intropeksi diri agar dapat mengungkapkan apa yang dirasakan.

## b. Faktor eksternal

### 1) Guru

Guru adalah seseorang yang memiliki peran berkewajiban untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik (Nawawi, 2015: 280). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, dan mengevaluasi atau menilai peserta didik sesuai dengan jenjangnya melalui jalur pendidikan formal yaitu

pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Di dalam proses pembelajaran hubungan antara guru dengan peserta didik memiliki dampak yang besar, apabila peserta didik menyukai guru di dalam memberikan materi pembelajaran maka peserta didik akan mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh (Slameto, 2013: 66).

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik. Pendidikan yang dimaksud meliputi mendidik peserta didik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi atau menilai peserta didiknya.

## 2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran secara umum merupakan keseluruhan teknik dalam memberikan materi pelajaran dan perlakuan yang dilakukan kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karenanya pembahasan mengenai metode pembelajaran yang akan dilakukan bukan hanya tentang apakah pelajaran diberikan secara keseluruhan atau hanya secara bagian per bagian, tetapi mencakup juga mengenai perlakuan yang diberikan kepada peserta didik dan mengenai pengaturan waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran (Rahayu, 2016: 123).

Berdasarkan pendapat Sudjana (2010: 76) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam berhubungan dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat ahli di atas metode pembelajaran adalah sebuah teknik yang digunakan oleh guru dalam memberikan materi pelajaran melalui hubungan antara guru dengan peserta didik dengan alokasi waktu tertentu.

## 3) Teman

Teman adalah seseorang yang berinteraksi dan saling berhubungan satu sama lain pada sebuah lingkungan. Interaksi atau pergaulan yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap peserta didik, dan demikian pula

sebaliknya pergaulan yang tidak baik juga akan memberikan pengaruh yang tidak baik kepada peserta didik (Slameto, 2013: 71). Oleh karena itu diperlukan pengawasan yang bijaksana dari orang tua dan pendidik agar peserta didik memiliki pergaulan yang baik.

#### 4) Sarana dan Prasarana

Slameto (2010: 67) mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana memiliki keterikatan yang erat dengan cara peserta didik belajar, karena sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru juga digunakan oleh peserta didik. Jadi, sarana dan prasarana adalah media yang diperlukan guru dalam menunjang proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan sarana dan prasarana ditujukan agar dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran

#### 5) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan bagian yang datang dari luar diri peserta didik. Lingkungan peserta didik mencakup tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan yang baik memiliki dampak yang baik untuk peserta didik, dan lingkungan yang tidak baik memiliki pengaruh yang tidak baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu perhatian, minat, suasana hati, guru, teman, sarana prasarana, dan kondisi lingkungan. Beberapa faktor tersebut dapat mempengaruhi munculnya persepsi. Jadi, dari beberapa faktor tersebutlah seseorang dapat memiliki persepsi yang berbeda-beda dari satu objek yang sama.

### 3. Proses Terjadinya Persepsi

Terjadinya sebuah persepsi tidak hanya terjadi begitu saja, melainkan ada proses terjadinya persepsi. Walgito (2017: 54-56) mengungkapkan bahwa sebuah objek dapat menimbulkan stimulus yang kemudian stimulus tersebut

mengenai alat indera atau reseptor yang ada di tubuh kita (proses fisik). Kemudian stimulus yang masuk ke dalam alat indera melanjutkan perjalanannya menuju syaraf sensoris yang ada di otak (proses fisiologis). Selanjutnya stimulus tersebut di proses oleh otak sehingga individu dapat menyadari dengan apa yang diterima oleh alat indera atau reseptor, sebagai akibat dari penerimaan stimulus. Dengan demikian akhir dari proses persepsi adalah individu dapat menyadari tentang apa yang diterimanya melalui alat indera atau reseptor.

Sunaryo (2014: 98) menyatakan bahwa ada beberapa syarat terjadinya sebuah persepsi yaitu adanya objek yang dipersepsi, adanya perhatian yang sebagai fokus utama awal mula munculnya sebuah persepsi, adanya alat indera/reseptor yang menerima stimulus, dan adanya saraf sensoris yang berfungsi meneruskan stimulus ke otak yang kemudian menjadi alat untuk pengadaan respon. Respon yang akan terjadi pada individu terjadi dalam berbagai macam bentuk sesuai dengan pilihannya yang diambil. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Walgito (2017: 55), stimulus yang timbul oleh keadaan sekitar bermacam-macam sehingga kemungkinan individu tidak hanya dikenai satu macam stimulus saja. Tetapi beberapa stimulus yang timbul semuanya tidak akan mendapatkan responnya, hanya stimulus yang dianggap menarik bagi individu yang akan diberikan responnya. Faktor tersebut diakibatkan oleh pemilihan stimulus yang diterima oleh individu, sehingga individu memberikan respon dengan kesadaran sebagai reaksi terhadap stimulus tersebut.

Persepsi yang terjadi diakibatkan karena pengaruh stimulus dan selain itu persepsi dapat terjadi karena keadaan individu itu sendiri. Pemilihan stimulus dari individu tergantung kepada berbagai faktor, perhatian dari individu adalah salah satu faktor yang merupakan aspek psikologis individu dalam proses persepsi (Walgito, 2017: 56). Perhatian terhadap sebuah objek akan menimbulkan stimulus kepada individu dan pada akhirnya memunculkan sebuah persepsi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, terjadinya sebuah persepsi diawali dengan adanya perhatian terhadap suatu bentuk objek yang memberikan stimulus terhadap alat indera individu. Stimulus selanjutnya diproses di dalam otak sehingga pada akhirnya akan memunculkan respon oleh individu berupa suatu tindakan tertentu. Dalam penelitian ini, objeknya berupa pembelajaran online PJOK di SMA Negeri 6 Purworejo yang dipersepsikan oleh peserta didik hingga memunculkan respon yang berupa tindakan yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

#### 4. Pengertian Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *COVID-19*

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, sehingga dengan adanya proses tersebut dapat tercapai tujuan belajar. Arifin (2010: 10) mengungkapkan pembelajaran adalah proses yang terencana secara sistematis dan sistematis yang interaktif dan komunikatif antara peserta didik dengan guru, bahan sumber belajar, dan lingkungan belajar yang memiliki fungsi untuk menciptakan kondisi yang efektif untuk terjadi proses belajar.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang kompleks yang tersusun dari unsur manusiawi, fasilitas, material, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, pembelajaran juga merupakan upaya untuk mengorganisasikan lingkungan guna menciptakan suasana belajar bagi peserta didik (Muktiani, 2014: 26). Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran diperlukan beberapa kombinasi yang lengkap agar di dalam prosesnya pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan perencanaan sehingga hambatan yang ada ketika proses pembelajaran dapat teratasi.

Pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka sebagaimana mestinya untuk saat ini tidak dapat dilaksanakan dikarenakan penyebaran *COVID-19* yang semakin masif di tanah air Indonesia. Penyebarannya yang masif dan tak terkendali menjadikan pemerintah mengambil kebijakan agar dapat

memutus rantai penyebaran *COVID-19*. Berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan pemerintah 18 Maret 2020 segala kegiatan yang ada di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus corona terutama di bidang pendidikan. Selanjutnya, Menteri pendidikan Indonesia menerbitkan surat edaran Nomor 3 Tahun 2020 Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Coronavirus Disease (COVID-19)*, kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran *Coronavirus Disease (COVID-19)*.

Pembelajaran secara daring tentunya berbeda dengan pembelajaran konvensional seperti biasanya. Pembelajaran daring dapat dilakukan di manapun dan kapanpun baik oleh peserta didik ataupun guru. Menurut Komarudin & Prabowo (2020: 57) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang di dalam prosesnya tidak melibatkan tatap muka secara langsung, tetapi dilakukan oleh bantuan pihak ketiga atau *platform* yang ada. Penggunaan teknologi dalam hal ini diperlukan demi menunjang proses pembelajaran secara daring terlaksana dengan lancar.

Pembelajaran daring yang dilakukan di rumah membuat peserta didik harus lebih bisa mengatur waktu secara mandiri. Selain itu pembelajaran yang dilakukan di rumah lebih aman dikarenakan di masa pandemi harus menghindari kerumunan. Namun menurut Megawanti (2020:78) sulit untuk memahami materi pelajaran dikarenakan guru tidak menjelaskan atau penjelasannya yang kurang jelas. Selain itu pula pembelajaran daring belum sepenuhnya bisa diterima masyarakat yang memang menerapkan pembelajaran secara konvensional, dimana keberadaan guru secara fisik sangat penting.

Menurut Brilliant, dkk (2020: 34) pembelajaran daring adalah cara pembelajaran yang menggunakan internet yang berguna untuk menggantikan proses pembelajaran tatap muka yang tidak dapat dilaksanakan karena pembatasan sosial yang diterapkan pemerintah guna untuk mencegah

penyebaran *COVID- 19*. Pembatasan sosial (*social distancing*) berupaya untuk mencegah orang tidak berkumpul pada suatu tempat sehingga dapat memutus penyebaran virus corona, hal ini dilakukan supaya pemerintah dapat mencegah penyebaran virus corona di sekolah-sekolah. Menurut Pohan (2020: 3) pembelajaran daring bukan merupakan sesuatu yang baru dikenal dan diterapkan di dalam dunia pendidikan, metode ini muncul sejak adanya digitalisasi di dalam dunia dimana semua serba berawal dari huruf e, contohnya seperti *e-book*, *e-education*, *e-library*, dan sebagainya.

Pembelajaran daring dapat mengadopsi unsur-unsur yang biasa dilakukan dalam pembelajaran konvensional karena pembelajaran daring dapat dikatakan sebagai replika pembelajaran konvensional yang dilakukan hanya saja melalui media perantara yaitu internet. Sehingga dalam prosesnya pembelajaran daring seolah-olah dilakukan seperti pembelajaran secara tatap muka langsung. Menurut Elyas (2018) ada tiga syarat yang harus dipenuhi di dalam perancangan pembelajaran daring, yaitu:

- a. Sederhana, penyederhanaan sistem dalam pembelajaran daring dapat membuat waktu belajar peserta didik lebih efisien dan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengaksesnya.
- b. Personal, komunikasi antara guru dengan peserta didik dapat berjalan baik seperti komunikasi secara langsung di depan kelas. Dengan hal ini kemajuan peserta didik dapat diperhatikan serta dapat membantu kendala yang dihadapinya.
- c. Cepat, tindakan yang cepat berupa pelayanan yang diberikan selama pembelajaran daring dapat mempermudah mengatasi masalah yang timbul di dalam pembelajaran daring.

Proses pembelajaran daring memiliki dua tipe yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* memiliki arti pada waktu yang sama, pembelajaran terjadi pada waktu yang sama antar guru dan peserta didik. *Synchronous training* membuat guru dan peserta didik harus mengakses internet di waktu yang sama sehingga hal ini dapat terjadinya interaksi

langsung antara guru dan peserta didik secara *online*. Materi pelajaran diberikan dalam bentuk artikel atau *slide* presentasi sehingga peserta didik dapat memahaminya secara langsung melalui internet dan apabila ada pertanyaan peserta didik dapat mengajukan pertanyaan melalui kolom komentar atau *chat window* secara langsung. *Synchronous training* merupakan kelas nyata yang bersifat maya (*virtual*) dan semua peserta didik dan guru terhubung melalui internet, sebut lain untuk tipe ini adalah *virtual classroom*. *Asynchronous* memiliki arti tidak dalam waktu yang sama, artinya peserta didik dapat melakukan pembelajaran di waktu yang berbeda dengan guru ketika memberikan materi pelajaran. Pembelajaran daring dengan tipe ini lebih populer karena peserta didik dapat mengakses materi di manapun dan kapanpun sesuai dengan rentang jadwal yang sudah ditentukan (Hartanto, 2016).

Pembelajaran daring yang dilakukan tentunya memiliki kendala yang berarti. Pohan (2020: 4) mengungkapkan beberapa masalah yang timbul dalam pelaksanaan dan pengadaan pembelajaran daring dan berikut adalah kendalanya.

- a. Ketersediaan infrastruktur di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal) menjadi kendala utama pasalnya ketersediaan listrik dan akses internet menjadi pemicunya.
- b. Tidak semua guru memahami penggunaan *platform* yang digunakan untuk menunjang pembelajaran secara daring.
- c. Tidak semua peserta didik memiliki finansial dan materi yang baik, tidak bisa *smartphone* dan *laptop* yang menjadi fasilitas utama dalam pembelajaran daring, selain itu peserta didik juga tidak sanggup atau keberatan dalam pemenuhan kebutuhan akan kuota internet.
- d. Pemberian tugas yang terlalu banyak terlalu membebani peserta didik, sehingga peserta didik mengalami tekanan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Syah (Herlina & Suherman, 2020: 2) adanya beberapa kendala yang dialami oleh dunia pendidikan di masa

pandemi *COVID- 19* dalam menunjang proses pembelajaran secara daring yaitu 1) rendahnya penguasaan guru tentang platform yang ada dalam internet sebagai penunjang daring; 2) sarana prasarana yang masih kurang memadai; 3) akses jaringan internet belum merata, sehingga adanya keterbatasan; 4) dana yang dibutuhkan tidak tersedia ketika kondisi darurat. Kondisi paling berat dialami oleh sekolah daerah yang terpencil yang letaknya jauh dari perkotaan, akses untuk mendapatkan jaringan internet sangat susah sehingga implementasi pembelajaran daring mengalami kendala. Sedangkan sekolah yang berada di daerah perkotaan dan memiliki kemudahan dalam mendapatkan jaringan internet sangat mendukung proses pelaksanaan pembelajaran daring.

Perubahan yang dialami di bidang pendidikan saat ini dikarenakan pandemi *COVID-19* merubah tatanan pendidikan yang semula dapat dilaksanakan tatap muka secara langsung namun saat ini pembelajaran hanya dapat dilakukan dalam jaringan. Penguasaan teknologi sebagai media utama dalam pembelajaran daring memiliki peran yang sangat penting dan bermanfaat bagi prosesnya. Menurut Meidawati, dkk (Pohan, 2020: 7) ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan pelaksanaan pembelajaran secara daring yaitu:

- a. Pembelajaran daring dapat membangun interaksi dan diskusi antara guru dengan peserta didik secara efisien.
- b. Adanya diskusi mandiri yang dilakukan oleh peserta didik.
- c. Interaksi antara guru, peserta didik, dan orang tua dapat dilakukan dengan mudah.
- d. Pembelajaran daring merupakan metode yang tepat untuk pelaksanaan kuis dan ujian.
- e. Kemudahan dalam pemberian materi ajar oleh guru dan peserta didik dapat mengunduhnya untuk dipelajari lebih lanjut.
- f. Guru dapat dengan mudah membuat soal tanpa batas waktu dan tempat.

Penggunaan pembelajaran daring yang dilakukan saat ini memberikan beberapa dampak. Menurut Rohmah (Hartanto, 2016) mengungkapkan beberapa manfaat pembelajaran daring (*E-Learning*) yaitu 1) waktu yang digunakan dapat dipersingkat sehingga membuat biaya studi lebih ringan; 2) terciptanya hubungan antara bahan ajar dengan peserta didik; 3) peserta didik secara fleksibel dapat mengakses materi pelajaran sehingga penguasaan materi dapat dilakukan secara mendalam; 4) adanya jaringan internet dapat membuka ruang yang luas untuk peserta didik menjelajah materi yang relevan dengan bahan ajar sehingga proses pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas, dan dengan adanya hal tersebut peserta didik dapat dilibatkan secara aktif di dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran secara daring juga dilakukan guna untuk mencegah penyebaran mata rantai virus Corona. Tetapi peserta didik menyukai pembelajaran di sekolah. Meskipun peserta didik sepenuhnya menyadari bahwa pembelajaran daring yang dilakukan di rumah lebih santai daripada di sekolah. Selain itu juga menurut Megawanti (2020:77) peserta didik merasa membutuhkan penjelasan secara langsung dari guru, walaupun jika secara daring peserta didik dapat mencari jawaban dari berbagai sumber, namun kehadiran sosok guru tidak dapat dihilangkan begitu saja.

Pada masa pandemi ini menurut Megawanti (2020: 80) peserta didik mendapatkan hikmah selama ini yaitu lebih dekat dengan keluarga, ikut membantu orangtua, adanya Corona membuat lebih menjaga kebersihan, lebih mendekatkan diri dengan Sang Pencipta, dan melatih diri menjadi pribadi yang disiplin dalam belajar dan menyelesaikan tugas. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya sekedar tentang belajar yang dilakukan secara daring namun lebih luas dari hal tersebut. Dengan dikembalikannya anak kepada orang tua sebagai pendidik sesungguhnya, peserta didik diharapkan dapat lebih mengendalikan pikiran dan nalarnya.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran daring memiliki kendala dan manfaatnya sendiri. Berbagai kendala yang terjadi seharusnya dapat teratasi

sehingga manfaat yang diperoleh dari pembelajaran daring dapat dicapai dengan baik. Pembelajaran daring sendiri memiliki pengertian bahwa proses pembelajaran tatap muka secara tidak langsung antara guru dengan peserta didik yang dilakukan di dalam dunia maya melalui *platform* tertentu yang menggunakan bantuan jaringan internet sehingga saling terhubung.

#### 5. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang memiliki fungsi dalam melatih pertumbuhan fisik, pengembangan psikis, keterampilan motorik, penghayatan nilai-nilai, dan pembentukan hidup yang sehat. Pendidikan jasmani adalah satu mata pelajaran yang proses pembelajarannya dilaksanakan di luar kelas dengan begitu peserta didik akan mempelajari banyak hal yang ada di lingkungannya, hal ini dilakukan sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani yang tidak hanya menekankan pada kemampuan motorik peserta didik tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan kognitif (Kusriyanti & Sukoco, 2020: 35).

Pendidikan jasmani memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan kesehatan peserta didik yang baik dan selain itu pula tujuan dari pendidikan jasmani untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat yang dapat menumbuhkan kesehatan dan kesegaran jasmani, pertumbuhan secara jasmani, dan perkembangan kemampuan serta keterampilan yang seimbang. Pendidikan jasmani merupakan kegiatan mendidik peserta didik dengan prosesnya pembelajarannya melalui aktivitas fisik untuk membantu tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Paturusi, 2012: 4-5).

Mata pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dikarenakan dapat

membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya sebagai individu atau sebagai makhluk sosial supaya tumbuh dan berkembang secara baik dan wajar. Di dalam pelaksanaannya pendidikan jasmani melibatkan kegiatan aktivitas fisik dengan olahraga dan membiasakan pola hidup sehat. Utami & Purnomo (2019: 11) mengungkapkan bahwa dengan adanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, potensi yang dimiliki seseorang individu dapat dikembangkan.

Pendidikan jasmani yang menggunakan aktivitas fisik dalam prosesnya tidak hanya mengembangkan aspek psikomotor tetapi aspek kognitif dan afektif pada peserta didik juga berkembang. Sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani yang memiliki karakteristik pendidikan menyeluruh yang mencakup aspek psikomotor, kognitif, afektif, emosional, sosial, dan moral. Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang prosesnya menggunakan aktivitas jasmani yang terencana dan sistematis yang bertujuan agar dapat mengembangkan dan meningkatkan seseorang secara organik, *perseptual*, *neomuskuler*, kognitif dan emosional, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Rosdiani, 2013: 23).

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas mengenai pengertian pendidikan jasmani, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui aktivitas fisik peserta didik dengan olahraga, sehingga dapat menjaga kebugaran jasmani peserta didik dan membentuk pola hidup sehat. Dengan adanya pendidikan jasmani peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, karena dengan kebugaran jasmani yang baik peserta didik dapat belajar dengan optimal. Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang mencakup semua aspek dimana dalam prosesnya peserta didik tidak hanya mengembangkan kemampuan psikomotoriknya tetapi juga mengembangkan aspek kognitif dan afektif sehingga menjadikan peserta didik dapat bertumbuh dan berkembang secara baik dan wajar.

## 6. Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Selama masa pandemi *COVID-19* dibutuhkan keinginan yang besar supaya pendidikan dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Pembelajaran tidak dapat dilaksanakan seperti biasanya, tetapi pembelajaran dapat dilaksanakan menggunakan bantuan teknologi, meskipun teknologi mendukung namun faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya harus tetap dilaporkan dan dievaluasi agar pembelajaran secara online dapat berjalan lancar. Dengan adanya teknologi digital khususnya teknologi online sekolah dapat menemukan jawaban atas masalah pembelajaran yang tidak dapat dilaksanakan selama pandemi. Lebih pentingnya lagi pembelajaran online dapat membantu meningkatkan peran guru. Peran guru tidak hanya sebagai fasilitator komunikasi antara guru dengan peserta didik, tetapi guru juga bisa menjadi pelatih, mentor, dan penilai (Akmaliyah dalam Sukendro, dkk., 2020: 2).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran dengan banyak dilakukannya aktivitas fisik seperti melompat, berlari, melempar, dan memukul. Sebelum terjadi pandemi pembelajaran PJOK dapat dilaksanakan secara bebas diluar kelas atau di luar sekolah bagi sekolah yang tidak mempunyai lapangan. Namun setelah adanya pandemi pembelajaran PJOK berubah menjadi pembelajaran daring dimana dalam prosesnya tidak dapat dilaksanakan di luar ruangan secara bebas tanpa mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan. Menurut Sari dan Sutapa (2020: 21) dengan dilaksanakannya pembelajaran daring, selanjutnya tantangan yang muncul adalah pembuatan model dan metode pembelajaran yang menarik sehingga memicu keaktifan peserta didik dalam pembelajaran secara sukarela.

Adanya tantangan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring para guru dapat memanfaatkan teknologi yang ada sebagai sarana pendukung pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dapat dilakukan dengan mencari atau membuat video-video pembelajaran, video

animasi, video tutorial, dan link materi yang relevan yang bisa ditampilkan dalam bentuk Power Point ataupun dalam bentuk dokumen Microsoft Word. Guru dapat mengolah dan memodifikasi video utuh yang bisa digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang sesuai dengan materi sehingga kesulitan yang timbul tidak akan ditemui karena di dalam media online semuanya tersedia, mudah untuk diakses, dan dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai sarana dalam pembelajaran daring PJOK ditengah masa pandemi (Bangun dalam Wijayanto dkk., 2020: 16).

Menurut Rahadian (Wijayanto dkk., 2020: 29-36) dalam pembelajaran yang dilakukan secara online dibutuhkan ide yang lebih inovatif dan kreatif guna untuk membuat konten yang digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran *online* lebih menarik, efektif, dan efisien. Inovasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran daring PJOK dapat dilakukan dengan membuat video pembelajaran dalam bentuk tutorial aktivitas fisik yang diunggah di Youtube, selain itu pemanfaatan media sosial terkini seperti Whatsapp, Line, Instagram, dan Twitter dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran PJOK secara online.

Pemanfaatan aplikasi berbasis *video conference* dapat digunakan dalam pembelajaran PJOK agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Sebagai penunjang lain, *software* khusus dalam bidang olahraga seperti Aplikasi program periodisasi latihan (*workout*), dan *Nutrisurvey* juga dapat digunakan agar peserta didik terfasilitasi dalam pembelajaran. Kunci keberhasilan dari pembelajaran PJOK secara daring adalah proses interaksi dan komunikasi yang intens, meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring namun dengan adanya inovasi dan pemanfaatan teknologi hak peserta didik untuk memperoleh pendidikan tetap berjalan, dan juga dalam melakukan aktivitas gerak dapat terlaksana dengan perantara teknologi (Rahadian dalam Wijayanto dkk., 2020: 29-36).

Inovasi-inovasi dalam pembelajaran PJOK secara daring telah dilakukan guna tercapainya tujuan pembelajaran. Namun dalam prosesnya

tidak hanya peran guru dalam pembelajaran tetapi peran orang tua secara kooperatif juga diperlukan karena pembelajaran secara daring lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Kreatif dan inovatif menjadi tuntutan guru PJOK dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring. Kreativitas menjadi kunci dari seorang guru dalam memotivasi peserta didiknya untuk semangat mengikuti pembelajaran online dan tidak menjadi beban psikis peserta didik (Sceisarriya dalam Wijayanto dkk., 2020: 125-130).

Menurut Salahuddin dalam Wijayanto (2020: 259-265) penggunaan media gambar lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran praktek karena penguasaan gerakan dasar dalam penjas lebih mudah dikuasai meskipun pembelajarannya dilakukan secara daring. Media gambar yang digunakan berfungsi untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran. Media gambar yang digunakan diberi keterangan supaya lebih mudah dalam memahaminya sehingga peserta didik dapat melihat gambar yang diberikan untuk membuat penugasan berupa video praktik di rumah masing-masing. Pembelajaran dengan media gambar dilakukan melalui aplikasi google clasroom, zoom, whatsapp, dan telegram. Pemberian tugas kepada peserta didiknya merupakan hubungan timbal balik yang berlangsung dalam edukasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pola pembelajaran PJOK yang lebih ke arah psikomotor ketika pembelajaran tatap muka langsung juga dapat dilaksanakan secara daring dengan cara virtual, dimana tuntutan kreatifitas pengajar dibutuhkan. Dalam prosesnya pembelajaran dilakukan dimulai dengan pengajar memberikan materi berupa contoh video terkait gerakan materi yang akan diajarkan, penyampaian materi dilakukan langsung secara virtual agar peserta didik dapat memahaminya, kemudian peserta didik mencontoh gerakan yang diberikan dalam video contoh. Ketika peserta didik mempraktekkan gerakan dalam video contoh pada prosesnya dilakukan perekam video dan hasilnya dikumpulkan kepada pengajar supaya dapat dinilai sehingga dapat mengetahui benar atau salah gerakan yang dilakukan. Meskipun

pembelajaran praktek PJOK dilaksanakan secara daring pada kenyataannya tetap diperlukan sarpras yang mendukung materi yang harus dimiliki peserta didik (Andrianto dalam Wijayanto dkk., 2020: 55-60).

Pembelajaran PJOK selama masa pandemi *COVID-19* berbeda ketika sebelum terjadi wabah pandemi. Selama masa pandemi pembelajaran dilaksanakan secara daring sehingga peserta didik belajar dari rumah dengan begitu orang tua ikut berperan sebagai guru ketika pembelajaran daring. Beragam aktivitas yang semula dapat dilakukan secara bebas di luar ruangan, fasilitas yang berbeda, dan kegiatan proses pembelajaran secara tatap muka tidak dapat dilakukan lagi seperti biasanya. Secara tidak langsung hal tersebut mempengaruhi mental peserta didik. Menurut Latar dalam Wijayanto dkk. (2020: 167-175) untuk menciptakan pembelajaran daring PJOK yang *Psychological Well-Being* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a. Memberikan pengetahuan terkait *Psychological well-being* kepada orang tua dan manfaatnya bagi anak.
- b. Menyusun kegiatan pembelajaran PJOK yang mengikutsertakan orangtua dan anggota keluarga.
- c. Menyarankan keluarga untuk melakukan pemanfaatan lingkungan rumah sebagai sarana dan prasarana untuk melakukan pembelajaran PJOK.
- d. Memanfaatkan media yang ada disekitar rumah untuk menumbuhkan motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran PJOK.
- e. Pemberian hadiah kepada anak dari orang tua yang berguna sebagai pemacu motivasi.
- f. Memanfaatkan teknologi yang ada untuk mengakses sumber-sumber materi olahraga yang ada di internet bersama anak.

Pelaksanaan pembelajaran yang semua dilaksanakan oleh guru kini berganti dengan peran orang tua. Sehubungan dengan hal tersebut peran orang tua sangatlah dibutuhkan untuk memberikan kenyamanan anak dalam belajar. Dengan kondisi psikologis yang baik peserta didik dapat mengikuti

pembelajaran daring PJOK dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PJOK yang lebih menekankan pada aspek psikomotor berupa aktivitas fisik dan dilaksanakan di luar kelas kini harus menuntut guru PJOK untuk mengembangkan inovasi dan kreasi dalam menyusun metode dan model pembelajaran yang dilakukan secara daring. Pemanfaatan teknologi seperti smarthphohe ataupun laptop sangat dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran secara daring. Aplikasi seperti zoom, google meet, dan sebagainya memiliki pengaruh yang besar dalam melaksanakan pembelajaran secara virtual. Pemberian materi berupa video contoh atau gambar yang mendukung materi dibutuhkan supaya peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Proses timbal balik yang diberikan peserta didik kepada guru berupa pengumpulan tugas dalam bentuk rekaman video gerakan yang dipraktikkan peserta didik, sehingga guru dapat menilai dan mengevaluasi gerakan yang dilakukan peserta didik. Pembelajaran daring PJOK membutuhkan kreatifitas dan inovasi dalam pelaksanaannya supaya peserta didik dapat aktif secara sukarela.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sudah dilakukan terdahulu. Penelitian yang relvan digunakan untuk memperkuat dan mempertegas mengenai kajian teori yang sudah ada, sehingga akan digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam penelitian yang akan dilakukan, penelitian yang relevan meliputi:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tiffani Tri Afrilia (2020) Persepsi Siswa Kelas X IPS Terhadap Pembelajaran Renang di SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS sebanyak 71 responden. Teknik pengambilan sampel

menggunakan teknik *total sampling*. Validasi data menggunakan rumus *product moment* dengan  $r_{hit} > r_{tab}$  (0,234). Realibilitas menggunakan *alpha cronbach* yaitu 0,870. Teknik yang digunakan dalam analisis adalah statistik deskriptif dengan rumus persentase.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa persepsi siswa kelas X IPS terhadap pembelajaran renang di SMA N 4 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020 adalah 66,2 % kategori positif dengan hasil persentase faktor internal sangat positif sebesar 9,9 %, positif 23,9 %, dan sedang 32,4 %. Sedangkan persepsi kategori negatif sebesar 33,8 % dengan hasil persentase faktor eksternal negatif sebesar 29,6 %, dan sangat negatif 4,2 %. Sehingga persepsi peserta didik kelas X IPS SMA N 4 Yogyakarta termasuk dalam kategori positif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Putra Dharista (2020) Persepsi Peserta Didik Kelas VIII Terhadap Pembelajaran PJOK Materi Permainan Bola Voli di SMP Negeri 2 Ngemplak Tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Ngemplak yang berjumlah 107 peserta didik. Sampel berjumlah 107 yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran PJOK materi permainan bola voli di SMP Negeri 2 Ngemplak berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “kurang positif” sebesar 42,99% (46 peserta didik), “cukup positif” sebesar 53,27% (57 peserta didik), “positif” sebesar 3,74% (4 peserta didik), dan “sangat positif” sebesar 0,00% (0 peserta didik).

### C. Kerangka Berpikir

Persepsi adalah suatu pandangan individu tentang sebuah fenomena peristiwa dan informasi yang ada disekitarnya melalui rangsangan yang

diterima oleh panca indera secara sadar dan dipahami oleh individu, dengan begitu diperoleh hasil sebuah penafsiran pengalaman dari suatu peristiwa yang terjadi. Proses terjadinya persepsi diawali dengan perhatian individu terhadap sebuah objek kemudian individu tersebut menerima stimulus melalui rangsangan pada panca indera, kemudian stimulus tersebut dilanjutkan ke otak, dan di dalam otak terjadilah proses penerjemahan dari sesuatu yang menjadi perhatian individu. Rangsangan stimulus dapat terjadi pada panca indera yang meliputi indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman. Karakteristik dari persepsi adalah memiliki sifat subjektif dikarenakan persepsi setiap individu berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya.

Pembelajaran daring di SMA Negeri 6 Purworejo sudah dilaksanakan sejak pemerintah mengeluarkan peraturan tentang belajar di rumah di masa pandemi *COVID-19*. Proses pembelajaran daring yang dilakukan kurang mendapatkan antusiasme dari peserta didik, hanya ada satu atau dua peserta didik yang aktif dan hanya peserta didik itu saja. Respon terhadap pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan metode diskusi peserta didik hanya menjawab salam di awal dan setelahnya berdiam diri. Pembelajaran daring yang diharapkan dapat memberikan suasana baru dan tambahan pengalaman bagi peserta didik masih kurang maksimal di dalam pelaksanaannya. Ketidakdisiplinan juga menjadi faktor terhambatnya pembelajaran daring terutama pengumpulan tugas berupa proyek dengan tenggang waktu satu minggu dari jadwal pembelajaran tidak juga kunjung selesai. Pemberian tugas proyek pun disesuaikan supaya tidak memberatkan peserta didik. Selain itu pembelajaran daring juga dianggap bagi beberapa peserta didik terlalu banyak menghabiskan kuota internet terutama ketika menggunakan *tele-conference Google Meet*. Oleh karena itu diperlukan persepsi dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik akan mempersepsikan pembelajaran daring, cara penyampain materi oleh guru dan lingkungan sekitarnya dengan persepsi yang berbeda-beda setiap individu. Dari persepsi tersebut akan menimbulkan reaksi terhadap objek

yang akan dinilainya. Apabila persepsi tersebut negatif, maka akan memunculkan sikap negatif terhadap pembelajaran daring dan apabila persepsi peserta didik positif maka akan muncul sikap positif peserta didik terhadap proses pembelajaran daring. Respon dari peserta didik yang timbul akan memiliki pengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran daring sehingga tidak menutup kemungkinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tidak aktif.

Berdasarkan uraian diatas, maka muncul sebuah permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan persepsi peserta didik kelas XI terhadap pembelajaran daring PJOK di SMA Negeri 6 Purworejo tahun ajaran 2020/2021.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik kelas XI terhadap pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA N 6 Purworejo tahun ajaran 2020/2021.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA N 6 Purworejo yang beralamat di Jl. Tentara Pelajar No. Km. 4, Rw. I, Kledung Kradenan, Kec. Banyuurip, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 54211. Waktu pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2021.

##### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

###### **1. Subjek Penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto, 2016: 108). Populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas XI di SMA N 6 Purworejo yang berjumlah 228 peserta didik. Keseluruhan populasi diambil semua untuk menjadi subjek penelitian, sehingga disebut penelitian populasi atau *total sampling*. Rincian subjek penelitian disajikan pada tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	MIPA 1	36
2	MIPA 2	36
3	MIPA 3	36
4	MIPA 4	36
5	IPS 1	28
6	IPS 2	28
7	IPS 3	28
	Jumlah	228

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Arikunto (2016: 118) mengungkapkan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah persepsi peserta didik kelas XI terhadap pembelajaran daring mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 6 Purworejo. Persepsi yang dimaksud adalah pendapat dan pengalaman peserta didik kelas XI selama mengikuti pembelajaran daring PJOK yang diperolehnya dengan menyimpulkan informasi dan pesan berdasarkan faktor yang mempengaruhi persepsi yang meliputi faktor internal yaitu perhatian, minat, dan suasana hati sedangkan faktor eksternal meliputi guru, metode pembelajaran, teman, sarana prasarana, dan kondisi lingkungan yang diukur menggunakan angket.

#### **E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan adalah menggunakan angket. Menurut Hadi (2004: 186), menyebutkan ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen, yaitu:

- a. Mendefinisikan konstruk

Langkah pertama adalah mendefinisikan konstruk yang berarti membatasi perubahan atau variabel dalam penelitian. Konstruk dalam penelitian ini adalah persepsi peserta didik kelas XI terhadap pembelajaran daring PJOK di SMA N 6 Purworejo tahun ajaran 2020/2021.

b. Menyidik faktor

Langkah kedua setelah mendefinisikan konstruk adalah menyidik faktor. Uraian dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Faktor tersebut dijadikan titik tolak menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden. Konsep uraian faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik kelas XI di SMA N 6 Purworejo tahun ajaran 2020/2021, dalam penelitian ini dijabarkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Menyusun butir-butir pertanyaan, berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstruk, faktor-faktor dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang akan digunakan dalam penelitian ini, berikut disajikan kisi-kisi pertanyaan, adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan.

**Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Konstrak	Faktor	Indikator	Nomor Soal		Jumlah Soal
			+	-	
Persepsi Peserta Didik Kelas XI	Internal	Perhatian	1,2,3,4	5,6,7	7
		Minat	8,9,12,13,14	10,11	7
		Suasana Hati	15,17,18,20	16,19	6
Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PJOK di SMA N 6 Purworejo Tahun Ajaran 2020/2021	Eksternal	Metode Pembelajaran	21,22,23,24		4
		Guru	26,27,28	25	4
		Teman	30,31	29	3
		Sarana dan Prasarana	32,34,36,37	33,35	6
		Kondisi Lingkungan	38,39		2
<b>Jumlah</b>					<b>39</b>

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Angket dalam penelitian ini berbentuk skala *likert*. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2017: 93) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item- item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam pernyataan-pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan: Sangat Positif, Positif, Sedang, Negatif, dan Sangat Negatif. Pada setiap pernyataan yang dijawab oleh responden memiliki nilai yang tercantum dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Skor Nilai Pernyataan Angket**

Pernyataan	Skor			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

## **F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### **1. *Expert Judgement***

Pembuktian validitas untuk mengetahui kemampuan instrumen dalam mengukur apa yang akan diukur dikonsultasikan dengan Bapak Danang Pujo Broto, S. Pd. Jas. M. Or., sebagai *Expert Judgement*.

### **2. Validitas**

Uji validitas instrumen dicari dengan menggunakan analisis setiap butir. Dengan diperoleh indeks validitas setiap butir dapat diketahui pasti butir-butir manakah yang memenuhi syarat dan yang tidak memenuhi syarat. Untuk mengukur validitas instrument menggunakan rumus korelasi *product moment*. Kaidah yang digunakan adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 maka butir soal tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir soal tersbut dinyatakan gugur. Uji validitas dilaksanakan terhadap 35 peserta didik kelas XI Mipa 4 SMA Negeri 8 Purworejo.

Setelah data diuji coba di SMA N 8 Purworejo pada tanggal 5-9 April 2021 di kelas XI Mipa 4 terkumpul, kemudian dianalisis dengan bantuan program SPSS dengan rangkuman hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen**

Nomor	Keterangan	Nomor	Keterangan
1) 0,497	Valid	21) 0,593	Valid
2) 0,412	Valid	22) 0,491	Valid
3) 0,631	Valid	23) 0,528	Valid
4) 0,464	Valid	24) 0,362	Valid
5) 0,501	Valid	25) 0,410	Valid
6) 0,482	Valid	26) 0,475	Valid
7) 0,651	Valid	27) 0,362	Valid
8) 0,640	Valid	28) 0,559	Valid
9) 0,390	Valid	29) 0,717	Valid
10) 0,702	Valid	30) 0,412	Valid
11) 0,703	Valid	31) 0,770	Valid
12) 0,702	Valid	32) 0,573	Valid
13) 0,771	Valid	33) 0,700	Valid
14) 0,645	Valid	34) 0,359	Valid
15) 0,717	Valid	35) 0,717	Valid
16) 0,645	Valid	36) 0,475	Valid
17) 0, 750	Valid	37) 0,491	Valid
18) 0,701	Valid	38) 0,613	Valid
19) 0,420	Valid	39) 0,472	Valid
20) 0,516	Valid		

Berdasarkan jumlah responden uji coba instrumen (N=35) maka diperoleh nilai  $r_{tabel}$  0,334. Dari hasil penelitian uji coba sejumlah 39 butir soal tidak ada soal yang tidak valid sehingga 39 butir soal dapat digunakan untuk mengambil data penelitian.

### 3. Reliabilitas

Untuk menguji reabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan teknik *Alpha Cronbach* yang penghitungannya menggunakan komputer seri program statistik (SPSS-2000). Hasil pengujian reabilitas instrumen dengan rumus *Alpha Cronbach* dikatakan reliable jika  $r_{hitung}$  yang diperoleh besarnya kurang dari 1 (Sugiyono, 2017). Sesudah didapatkan angka reabilitas selanjutnya membandingkan harga reliabilitas tersebut dengan  $r_{tabel}$ , bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada derajat kemaknaan dengan taraf signifikan 5% maka alat tersebut reliabel. Setelah dihitung menggunakan program SPSS ditemukan nilai *Alpha*

*Cronbach* sebesar 0,944 sedangkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,334 maka instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian. Berdasarkan uji coba instrumen maka di bawah ini adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Konstrak	Faktor	Indikator	Nomor Soal		Jumlah Soal	
			+	-		
Persepsi Peserta Didik Kelas XI Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PJOK di SMA N 6 Purworejo Tahun Ajaran 2020/2021	Internal	Perhatian	1,2,3,4	5,6,7	7	
		Minat	8,9,12,13,14	10,11	7	
		Suasana Hati	15,17,18,20	16,19	6	
	Eksternal	Metode Pembelajaran		21,22,23,24		4
			Guru	26,27,28	25	4
		Temannya		30,31	29	3
			Sarana dan Prasarana	32,34,36,37	33,35	6
		Kondisi Lingkungan		38,39		2
<b>Jumlah</b>					39	

#### G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, maka dari itu analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Perhitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif presentase, karena termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan *mean*, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2017). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015: 40):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (frekuensi relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Menurut Syarifudin (2010: 113) pengkategorian berdasarkan *Mean* dan Standar Deviasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Norma Penilaian**

No.	Rumus Interval	Kategori
1	$X > (M + 1,5 \text{ SD})$	Sangat Baik
2	$(M + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (M + 1,5 \text{ SD})$	Baik
3	$(M - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (M + 0,5 \text{ SD})$	Sedang
4	$(M - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (M - 0,5 \text{ SD})$	Tidak Baik
5	$X < (M - 1,5 \text{ SD})$	Sangat Tidak Baik

(Sumber: Syarifudin 2010: 113)

Keterangan:

X = Skor

M= Mean Hitung

SD = Standar Deviasi Hitung

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

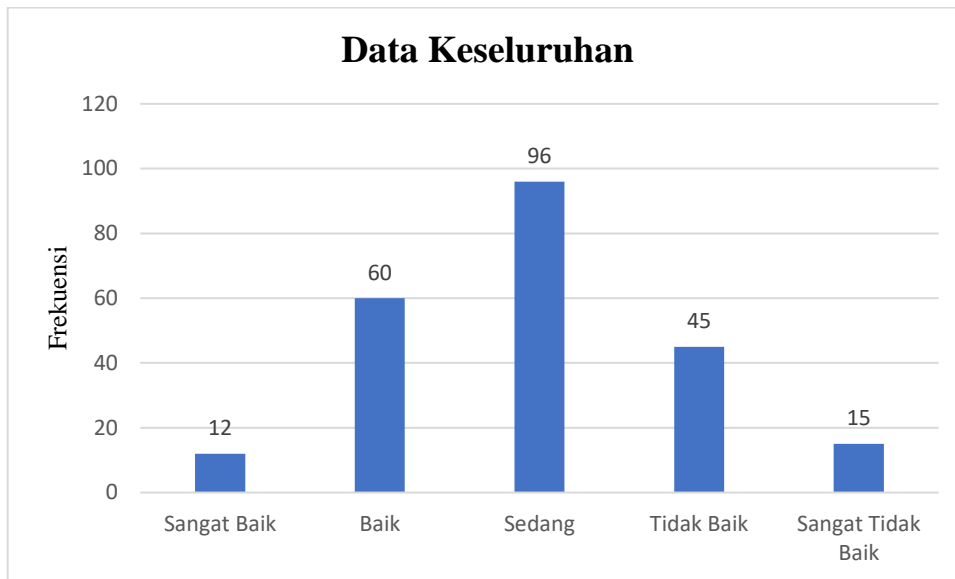
#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian secara keseluruhan dari persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring PJOK di SMA Negeri 6 Purworejo, penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 46 responden dan diukur menggunakan angket dengan 39 butir soal pernyataan dengan rentang skor 1–4. Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh dengan nilai maksimal 89,10, minimal 41,67, rata-rata (*mean*) = 65,65, median = 65,38, modus = 63,46, dan standar deviasi = 6,94. Data selanjutnya dibuat dalam bentuk kategori atau kelompok menurut tingkatan yang ada, terdiri dari 5 kategori, yaitu: sangat baik, baik, sedang, tidak baik, dan sangat tidak baik. Tabel distribusi hasil penelitian dari persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring PJOK di SMA Negeri 6 Purworejo dapat dikategorikan sebagai berikut.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data Keseluruhan**

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
$X > 76,03$	12	5,26	Sangat Baik
$69,09 < X \leq 76,03$	60	26,32	Baik
$62,15 < X \leq 69,09$	96	42,11	Sedang
$55,21 < X \leq 62,15$	45	19,74	Baik
$X < 55,21$	15	6,58	Sangat Tidak Baik
Total	228	100	

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1. Diagram Batang Pengkategorian Data Keseluruhan**

Berdasarkan tabel di atas bahwa persepsi peserta didik di SMA Negeri 6 Purworejo dalam pembelajaran daring PJOK yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 5,26%, kategori baik sebesar 26,32%, kategori sedang sebesar 42,11%, kategori tidak baik sebesar 19,74%, dan kategori sangat tidak baik sebesar 6,58%.

Dalam penelitian ini persepsi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 6 Purworejo terhadap pembelajaran daring PJOK didasarkan pada faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Masing-masing faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

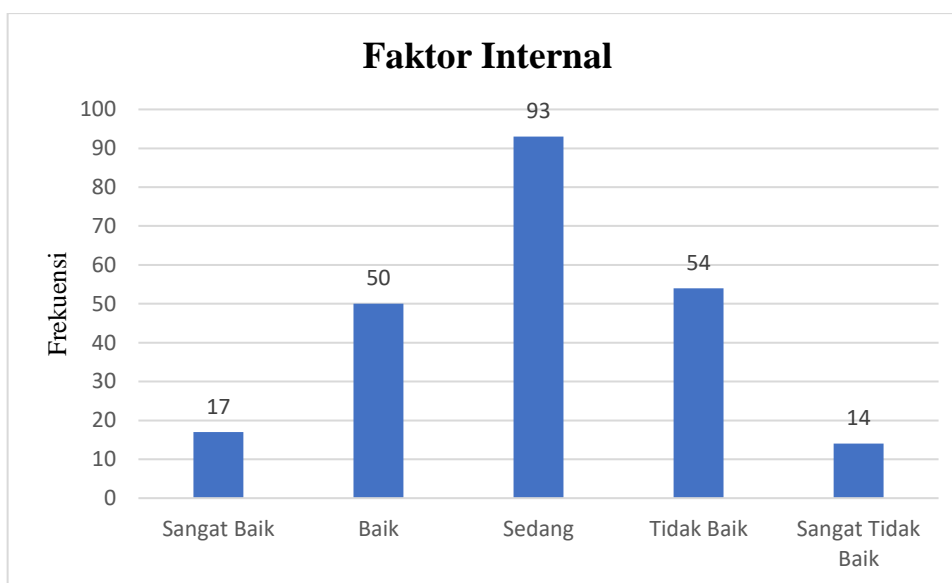
1. Faktor Internal

Hasil penelitian pada faktor internal dalam penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 46 responden dan diukur menggunakan angket dengan 20 pernyataan dengan rentang skor 1–4. Hasil analisis data penelitian diperoleh nilai maksimal 93,75, minimal 32,5, rata-rata (*mean*) = 62,74, median = 62,5, modus = 63,75, dan standar deviasi = 9,10. Tabel distribusi hasil penelitian faktor internal adalah sebagai berikut.

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Internal**

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
$X > 76,39$	17	7,46	Sangat Baik
$67,29 < X \leq 76,39$	50	21,93	Baik
$58,19 < X \leq 67,29$	93	40,79	Sedang
$49,09 < X \leq 58,19$	54	23,68	Tidak Baik
$X < 49,09$	14	6,14	Sangat Tidak Baik
Total	228	100	

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 2. Diagram Batang Pengkategorian Faktor Internal**

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil faktor internal yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 7,46%, kategori baik sebesar 21,93%, kategori sedang sebesar 40,79%, kategori tidak baik sebesar 23,68%, dan kategori sangat tidak baik sebesar 6,14%.

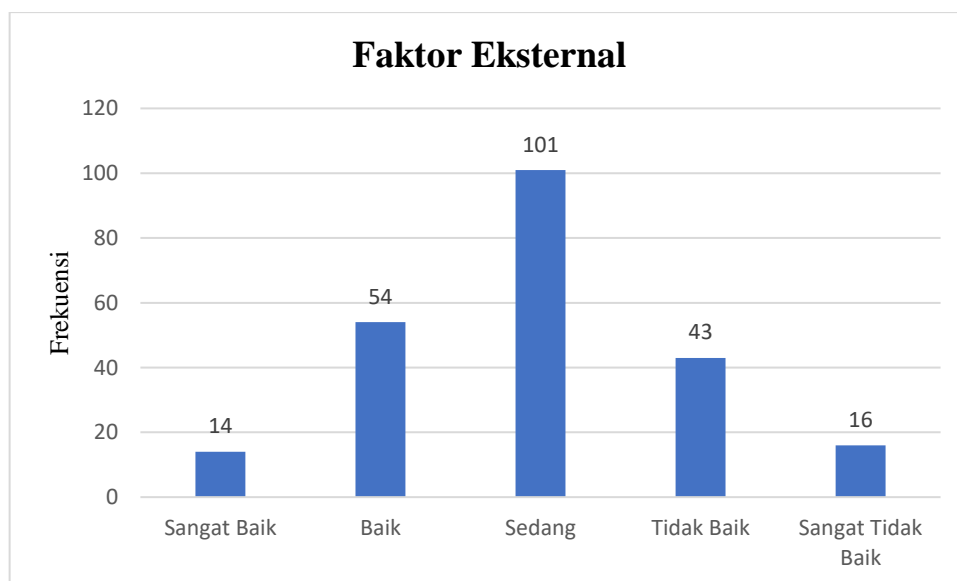
## 2. Faktor Eksternal

Hasil penelitian pada faktor eksternal dalam penelitian ini diukur dengan 46 responden dan 19 pernyataan dengan rentang skor 1–4. Hasil analisis data penelitian diperoleh nilai maksimal 86,84, minimal 40,79, rata-rata (*mean*) = 68,70, median = 69,74, modus = 69,74, dan standar deviasi = 6,60. Tabel distribusi hasil penelitian faktor eksternal adalah sebagai berikut.

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal**

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
$X > 78,60$	14	6,14	Sangat Baik
$72,00 < X \leq 78,60$	54	23,68	Baik
$78,60 < X \leq 72,00$	101	44,30	Sedang
$58,80 < X \leq 65,40$	43	18,86	Tidak Baik
$X < 58,80$	16	7,02	Sangat Tidak Baik
Total	228	100	

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 3. Diagram Batang Pengkategorian Faktor Eksternal**

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil faktor eksternal yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 6,14%, kategori baik sebesar 23,68%, kategori sedang sebesar 44,30%, kategori tidak baik sebesar 18,86%, dan kategori sangat tidak baik sebesar 7,02%.

## **B. Pembahasan**

Pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi dan kemampuan individu yang terencana secara sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani. Sebelum terjadinya pandemi pembelajaran PJOK dapat dilaksanakan secara bebas di luar kelas atau di luar sekolah, namun dengan adanya pandemi proses pembelajaran PJOK tidak dapat dilaksanakan secara bebas di luar ruangan tanpa mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring menimbulkan tantangan baru untuk membuat model dan metode pembelajaran yang menarik yang memicu keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Sari dan Sutapa, 2020:21).

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar apabila pengajar dan pelajar saling aktif sehingga membentuk komunikasi dua arah yang saling memiliki hubungan timbal balik. Komunikasi yang baik akan mempengaruhi persepsi peserta didik. Keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat dari pendapat atau persepsi seseorang mengenai hasil tersebut, salah satunya adalah persepsi peserta didik mengenai pembelajaran PJOK yang dilaksanakan secara daring.

Persepsi merupakan kemampuan untuk melihat, memahami kemudian menafsirkan suatu stimulus yang berarti dan menghasilkan sebuah arti. Selain itu persepsi juga merupakan suatu pengalaman terdahulu yang sering muncul dan menjadi suatu kebiasaan. Persepsi relatif dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri yang dikeluarkan dengan pemikiran atau pendapat tersendiri dari seseorang. Persepsi merupakan kemampuan untuk

menganalisis objek dan kemudian memberikan arti dari stimulus yang timbul sebagai hasil akhir dari sebuah penafsiran (Komarudin & Prabowo, 2020).

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat persepsi peserta didik terhadap proses pembelajaran daring PJOK berdasarkan perhatian, minat, suasana hati, metode pembelajaran, guru, teman, sarana dan prasarana, dan kondisi lingkungan. Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring PJOK pada kelas XI SMA Negeri 6 Purworejo tahun ajaran 2020/2021 dalam kategori sangat baik sebanyak 12 peserta didik (5,26%), kategori baik 60 peserta didik (26,32%), kategori cukup 96 peserta didik (42,11%), kategori tidak baik 45 peserta didik (19,74%), dan kategori sangat tidak baik 15 peserta didik (6,58%).

Berdasarkan olah data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar (mayoritas) peserta didik memiliki persepsi yang sedang atau cukup terhadap pembelajaran PJOK yang dilaksanakan secara daring. Hasil penelitian masuk dalam kategori sedang karena persepsi akan mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran. Apabila peserta didik memiliki persepsi yang baik atau tinggi terhadap pembelajaran maka dalam prosesnya pembelajaran akan berjalan dengan baik, demikian juga apabila persepsi peserta didik buruk atau rendah terhadap pembelajaran, maka dalam prosesnya pun akan berjalan dengan buruk dan peserta didik tidak memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Persepsi adalah sebuah proses individu dalam pengorganisasian dan menginterpretasikan impresi sensorinya (indera) supaya dapat memberikan arti atau penafsiran kepada lingkungan disekitarnya (Muchlas, 2008: 112).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring PJOK di SMA Negeri 6 Purworejo sepenuhnya belum efektif dan belum baik hal ini dikarenakan PJOK merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan praktik untuk mengolah fisik sehingga penerapan model pembelajaran secara daring memberikan batasan terhadap komunikasi secara berkala dan juga

tercapainya pembelajaran PJOK. Dilihat dari hasil faktor eksternal dan internal yaitu faktor yang berasal dari luar dan dalam diri peserta didik seperti guru, metode pembelajaran, teman, saran dan prasarana, kondisi lingkungan yang mendukung dapat menumbuhkan perhatian, menumbuhkan minat, dan suasana hati peserta didik yang baik. Proses pembelajaran yang menggunakan modifikasi materi dan banyak variasi dalam proses penyampaian materinya membuat proses pembelajaran menarik dan tidak monoton serta lingkungan yang mendukung membuat peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti dan melakukan proses pembelajaran dengan baik dan tanpa paksaan dari orang lain. Dengan begitu minat, perhatian, dan suasana hati dari peserta didik diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan mental dan emosional peserta didik. Guru yang berperan penting dalam pembelajaran harus lebih mengembangkan ide atau kreatifitasnya dalam menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku sehingga pembelajaran PJOK secara daring akan sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan jasmani. Selain itu dukungan sarana dan prasarana yang sesuai dan layak dari pihak sekolah ataupun dari orang tua peserta didik akan membantu kelancaran dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring, serta perlu adanya dukungan dari lingkungan sekitarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Komarudin dan Prabowo pada tahun 2020 dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Masa Pandemi *COVID-19*” yang menggunakan 47 peserta didik sebagai sampel memperoleh hasil kategori sangat positif sebesar 6,38%, positif sebesar 21,27%, sedang sebesar 42,56%, negatif sebesar 23,40%, dan sangat negatif sebesar 6,38%. Dari hasil tersebut mengungkapkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran daring PJOK yang dilaksanakan masih belum efektif karena pembelajaran dengan metode daring yang dilaksanakan menghambat pembelajaran PJOK yang dilakukan dengan praktik yang bertujuan untuk mengolah aktifitas fisik. Selain itu sarana prasarana yang dimiliki peserta didik terbatas sehingga menjadikan pembelajaran PJOK secara daring

menjadi kurang efektif. Dengan begitu pembelajaran daring PJOK yang diterapkan lebih banyak memberikan pemahaman secara teori dan tertulis. Dari hasil penelitian tersebut, maka penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Komarudin dan Prabowo. Pembelajaran PJOK secara daring mengalami beberapa hambatan dikarenakan pembelajaran PJOK yang membutuhkan praktik untuk mengolah aktifitas fisik dihadapkan dengan keterbatasan dalam pelaksanaannya, seperti sarana prasarana yang dimiliki peserta didik sangat terbatas. Sehingga dalam pelaksanaannya pembelajaran hanya memberikan pemahaman secara teori dan tertulis.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini sudah dilaksanakan secara optimal dengan melewati tahap-tahap sistematis sebuah penelitian, akan tetapi peneliti merasa masih terdapat beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring PJOK pada kelas XI SMA N 6 Purworejo tahun ajaran 2020/2021 dapat ditinjau dari berbagai faktor, namun dalam penelitian ini hanya meneliti persepsi peserta didik yang ditinjau dari faktor internal dan eksternal.
2. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket penelitian. Tidak menutup kemungkinan responden tidak bersungguh-sungguh dalam mengisi angket tersebut dan apakah jawaban yang diberikan responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan disimpulkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring PJOK pada kelas XI di SMA N 6 Purworejo tahun ajaran 2020/2021 dalam kategori sangat baik sebesar 5,26%, baik sebesar 26,32%, sedang sebesar 42,11%, tidak baik sebesar 19,74% dan sangat tidak baik sebesar 6,58%.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan pengolahan data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas peserta didik memiliki persepsi yang sedang atau cukup terhadap pembelajaran daring PJOK. Dari hasil penelitian yang sudah diketahui, maka diharapkan guru untuk tetap mempertahankan atau bahkan meningkatkan kualitas pembelajaran yang sudah berjalan di SMA N 6 Purworejo.

#### **C. Saran**

Adapun beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi guru pendidikan jasmani sebelum mengajar perlu memperhatikan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Jika sudah diketahui maka guru akan lebih mudah dalam menentukan materi dan metode mengajar yang akan dilaksanakan sehingga pembelajaran PJOK secara daring dapat berjalan kondusif dan peserta didik mengikutinya dengan senang tanpa adanya unsur paksaan.
2. Telah diketahui bahwa indikator internal lebih dominan dalam memberi pengaruh terhadap pembelajaran PJOK secara daring dari pada faktor eksternal. Dalam hal ini guru harus lebih memotivasi lagi supaya peserta didik lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2010). *Evaluasi pembelajaran prinsip, teknik, prosedur, remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah & Z. (2013). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djohan. (2016). *Psikologi musik*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Warta Dharmawangsa*, (56).
- Goldstein, E.B. (2016). *Cognitive psychology connecting mind, research and everyday experience with coglab manual, 3rd edition*. Wadsworth. USA.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 10(1).
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di tengah pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) di sekolah dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1-7.
- Kemedikbud. (2017). *Tentang ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020.

Khairani, M. (2013). *Psikologi umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Komarudin & Prabowo, M. (2020). Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi Covid-19. *Majora: Majalah Ilmiah Olahraga*, 26(2), 56-66.

Kusriyanti & Sukoco, P. (2020). Pengembangan model aktivitas jasmani berbasis alam sekitar untuk meningkatkan kecerdasan naturalis siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol 16 (1), pp, 65-77.

Listyana, R., & Hartono, Y. (2015). Persepsi dan sikap masyarakat terhadap penanggalan Jawa dalam penentuan waktu pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013). *Jurnal Agastya*, 5(1), 122.

Megawanti, P. (2020). Persepsi peserta didik terhadap PJJ pada masa pandemi Covid-19. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 75-82

Muchlas, M. (2008). *Perilaku organisasi*. Yogyakarta: UGM Press.

Muktiani, N, R. (2014). Identifikasi kesulitan belajar dasar gerak pencak silat pada mahasiswa PJKR bersubsidi di FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 10, Nomor 1.

Nawawi. (2015). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Novinggi, V. (2019). Sensasi dan persepsi pada psikologi komunikasi. *AL-Hikmah: Media dakwah, komunikasi, sosial, dan budaya*.  
<https://doi.org/10.32505/hikmah.v10i1.1706>

- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pinaryo. (2014). Persepsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo terhadap program kemahasiswaan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan, Vol.2. Nomor 2*.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Grobogan: CV. Sarnu Untung. Tersedia dari books.google.co.id.
- Rahayu, E. T. (2016). *Strategi pembelajaran pendidikan jasmani, 2nd edition*. Bandung: Alfabeta
- Rahmat, J. (2013). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosdiani, D. (2013). *Model pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, D. P., & Sutapa, P. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh dengan daring selama masa pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *In Seminar Nasional Olahraga (Vol. 2, No. 1)*.
- Sarwono, S. (2016). *Pengantar psikologi umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sudjana. (2010). *Dasar-dasar proses belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugihartono. (2012). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharnan, M. S. (2015). *Psikologi kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Sukendro, S dkk. (2020). Using an extended Technology Acceptance Model to understand students' use of e-learning during Covid-19. *Indonesian sport science education context. Heliyon*, 6(11), e05410.
- Sunaryo. (2014). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi research 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suwarto & Hulman, F. (2018). Persepsi orang tua terhadap proses bimbingan belajar anak di rumah. *Jurnal SAP Vol. 3, No. 1*. P- ISSN: 2527-967X e-ISSN: 2549-2845.
- Syarifudin, B. (2010). *Panduan TA keperawatan dan kebidanan dengan SPSS*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Tarmiji dkk. (2016). Persepsi siswa terhadap kesiapan guru dalam proses pembelajaran (studi pada SMP Negeri 18 Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah (Vol. 1, No. 1)*.

- Thoha, M. (2011). *Perilaku organisasi, konsep dasar, dan aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Utami, M. S. U., & Purnomo, E. (2019). Minat siswa sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 12-21.
- Walgito, B. (2017). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wijayanto, Adi dkk. (2020). *Strategi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selama pandemi COVID-19*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Wiyasa, I. K. N. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam setting lesson study terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13 (2), 72-78.
- Yulianingsih, I., & Parlindungan, D. P. (2020). Persepsi mahasiswa pendidikan olahraga terhadap perkuliahan daring selama masa pandemi Covid-19. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 4(1), 31-46.

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Surat Permohonan Expert Judgement

### PERMOHONAN *EXPERT JUDGEMENT*

Hal : Surat Permohonan menjadi *Expert Judgement*  
Lampiran : Instrumen Penelitian

Kepada  
Yth. Bapak Danang Pujo Broto, M.Or.  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan, dengan judul "Persepsi Peserta Didik Kelas XI terhadap Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 2 Purworejo", maka dengan ini saya memohon kepada Bapak Danang Pujo Broto, M.Or. berkenan menjadi *expert judgement* dan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian saya. Masukan tersebut nantinya akan berguna untuk tingkat kepercayaan dari hasil penelitian yang akan saya lakukan.

Demikian surat permohonan saya, besar harapan saya agar Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas bantuan dan perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

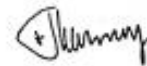
Yogyakarta, 17 Maret 2021

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing



Riky Dwi Handaka, M.Or.  
NIP. 19821129 201504 1 001

Hormat saya



Yusrizal Nur Kahfidya  
NIM. 17601244010

## Lampiran 2. Surat Keterangan Expert Judgement

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Danang Pujo Broto, S. Pd. Jas., M. Or.  
NIP : 19880216 201404 1 001

Menerangkan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi saudara:

Nama : Yusrizal Nur Kahfidya  
NIM : 17601244010  
Jurusan/Prodi : POR/ PJKR  
Judul TAS :

"Persepsi peserta didik kelas XI terhadap pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMA N 6 Purworejo tahun ajaran 2020/2021"

Telah memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta, 26 April 2021  
Yang Menyetujui,



Danang Pujo B., S. Pd. Jas., M. Or.  
NIP. 19880216 201404 1 001

### Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : 604/UN34.16/PT.01.04/2021

4 Mei 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

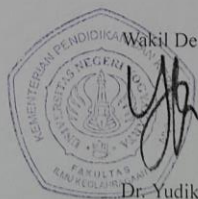
Yth . Kepala SMA Negeri 6 Purworejo  
Jl. Tentara Pelajar No. Km. 4, Rw. I, Kledung Kradenan, Kec. Banyuurip, Kabupaten  
Purworejo, Jawa Tengah

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yusrizal Nur Kahfidya  
NIM : 17601244010  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : Persepsi peserta didik kelas XI terhadap pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 6 Purworejo  
Waktu Penelitian : 5 - 21 Mei 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.  
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Lampiran 4. Surat Keterangan telah melakukan penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 6 PURWOREJO**  
Jalan Tentara Pelajar Km. 4 Nomor 210 Purworejo Kode Pos 54171 Telepon 0275-321500  
Faksimile 0275-321500 Surat Elektronik sman6pwj@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 070/262/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Purworejo, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama tersebut di bawah ini :

Nama : **YUSRIZAL NUR KAHFIDYA**  
NIM : 17601244010  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : " Persepsi Peserta Didik Kelas XI Terhadap Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 6 Purworejo Tahun Pelajaran 2020/2021 "

telah melakukan observasi dan penelitian di SMA Negeri 6 Purworejo pada tanggal 5 s.d. 21 Mei 2021 untuk memperoleh data sebagai bahan penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 21 Mei 2021

Kepala Sekolah,



**Drs. Sukisno, MM.Pd**  
NIP. 19661208 200003 1 003

Lampiran 5. Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Nama	Item Soal																																						Total				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38		39			
R1	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	1	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	95			
R2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	94			
R3	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	118			
R4	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	85			
R5	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	108			
R6	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	3	2	4	3	4	2	4	2	4	2	4	3	4	3	114	
R7	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	137			
R8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	2	115		
R9	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	1	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	1	4	3	107	
R10	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	2	4	2	4	4	1	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	132	
R11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	103
R12	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	2	1	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	102	
R13	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	1	2	1	3	1	3	3	1	3	3	1	84	
R14	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	1	3	2	2	2	2	77		
R15	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	111	
R16	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	2	4	2	4	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	110		
R17	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	106	
R18	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	92		
R19	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111	
R20	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	2	4	3	3	102
R21	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	94	
R22	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	101
R23	2	2	2	3	2	3	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	3	2	3	3	1	1	3	2	3	1	3	1	3	3	3	2	78			
R24	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	99	
R25	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	102	
R26	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	95	
R27	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	104	
R28	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	108	
R29	1	1	2	2	3	3	3	2	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	1	4	2	2	1	1	1	3	3	1	2	81			
R30	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	100		
R31	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	1	2	3	2	3	3	3	2	1	96		
R32	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	87	
R33	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	2	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	1	3	3	4	2	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	1	109		
R34	3	3	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	3	2	3	2	2	1	3	2	2	1	3	2	1	2	3	1	3	3	3	2	74			
R35	3	3	2	4	4	4	4	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	3	2	2	3	3	4	3	1	2	3	3	1	1	4	2	4	2	2	2	92			

## Validitas

Nomor	Keterangan	Nomor	Keterangan
1) 0,497	Valid	21) 0,593	Valid
2) 0,412	Valid	22) 0,491	Valid
3) 0,631	Valid	23) 0,528	Valid
4) 0,464	Valid	24) 0,362	Valid
5) 0,501	Valid	25) 0,410	Valid
6) 0,482	Valid	26) 0,475	Valid
7) 0,651	Valid	27) 0,362	Valid
8) 0,640	Valid	28) 0,559	Valid
9) 0,390	Valid	29) 0,717	Valid
10) 0,702	Valid	30) 0,412	Valid
11) 0,703	Valid	31) 0,770	Valid
12) 0,702	Valid	32) 0,573	Valid
13) 0,771	Valid	33) 0,700	Valid
14) 0,645	Valid	34) 0,359	Valid
15) 0,717	Valid	35) 0,717	Valid
16) 0,645	Valid	36) 0,475	Valid
17) 0, 750	Valid	37) 0,491	Valid
18) 0,701	Valid	38) 0,613	Valid
19) 0,420	Valid	39) 0,472	Valid
20) 0,516	Valid		

## Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.944	.944	39

## Lampiran 6. Instrumen Penelitian

### Persepsi Peserta Didik Kelas XI Terhadap Pembelajaran Daring PJOK di SMA Negeri 6 Purworejo

Angket ini bukan merupakan suatu tes dan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar anda. Isilah angket ini tanpa ada perasaan khawatir, serta tidak ada jawaban yang benar dan salah. Anda diharapkan menjawab dengan jujur dan teliti sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya pada saat ini. Jawaban anda bersifat pribadi dan dijaga kerahasiaanya. Oleh karena itu, kerjakanlah angket ini secara jujur dan sungguh-sungguh dengan petunjuk pengerjaan dibawah ini.

#### A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

#### B. Petunjuk Cara Menjawab Pertanyaan

1. Telitilah dengan setiap butir pertanyaan alternatif jawaban.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.
3. Dimohon untuk menjawab semua butir pernyataan.
4. Berilah tanda contrenng (√) pada salah satu kolom sesuai dengan pilihan anda. Keterangan:

SS: Sangat Setuju

S: Setuju

TS: Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

5. Selamat mengerjakan

Contoh:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sangat tertarik mengikuti pembelajaran PJOK secara daring	√			

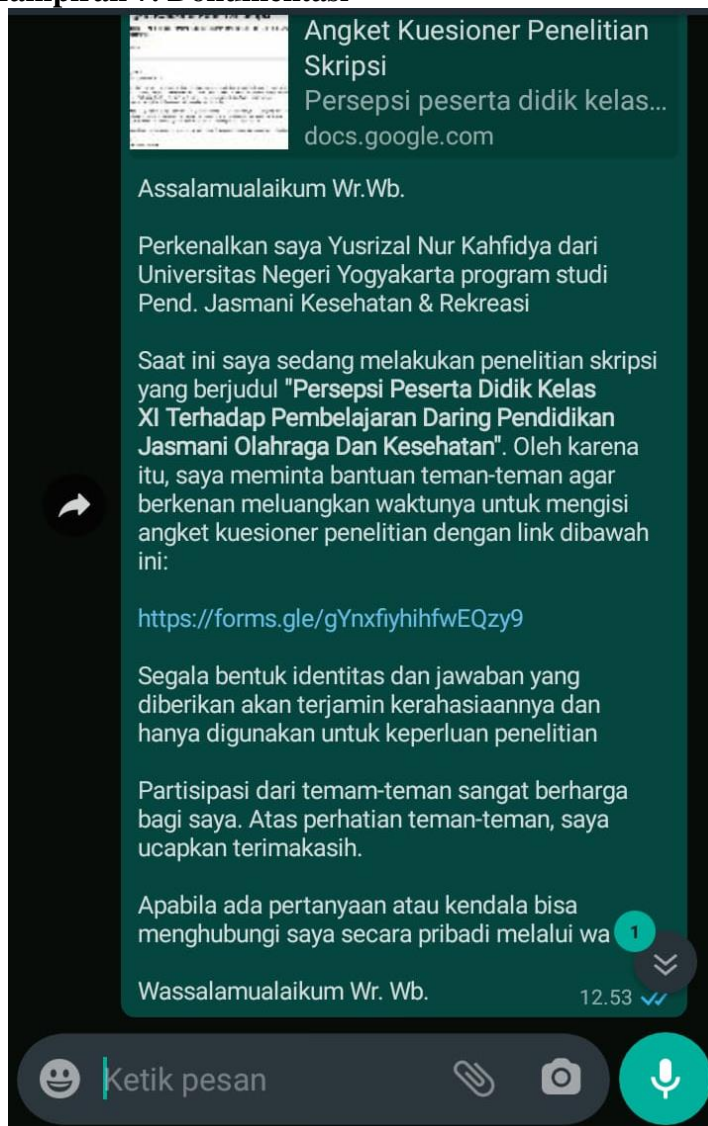
## ITEM PERNYATAAN

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	<b>FAKTOR INTERNAL</b>				
1	Saya konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran daring				
2	Saya lebih konsentrasi ketika pembelajaran kondusif				
3	Saya selalu bertanya jika kurang paham dengan materi yang diberikan guru selama pembelajaran daring				
4	Saya selalu memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru				
5*	Saya cenderung pasif ketika pembelajaran daring				
6*	Saya kesulitan fokus dalam mengikuti pembelajaran daring				
7*	Saya tidak memperhatikan pembelajaran secara daring dengan baik				
8	Saya ingin lebih mengerti tentang materi yang diajarkan selama pembelajaran daring				
9	Saya dapat memahami materi yang disampaikan selama pembelajaran daring				
10*	Saya merasa tidak tertarik dengan pembelajaran daring				
11*	Saya merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara daring				
12	Saya merasa tertarik dengan pembelajaran secara daring				
13	Saya merasa dengan pembelajaran daring saya dapat memahami materi secara lebih mendalam				
14	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran daring karena menyenangkan				
15	Saya merasa waktu berjalan dengan cepat ketika pembelajaran daring				
16*	Saya merasa semangat apabila pembelajaran daring dilaksanakan tidak tepat waktu				
17	Saya merasa senang dengan adanya pembelajaran daring				
18	Pembelajaran daring yang saat ini dilaksanakan membuat saya lebih bersemangat				
19*	Pembelajaran daring yang saat ini dilaksanakan membuat saya merasa jenuh dan bosan				
20	Saya merasa pembelajaran daring tidak membebani				
	<b>FAKTOR EKSTERNAL</b>				

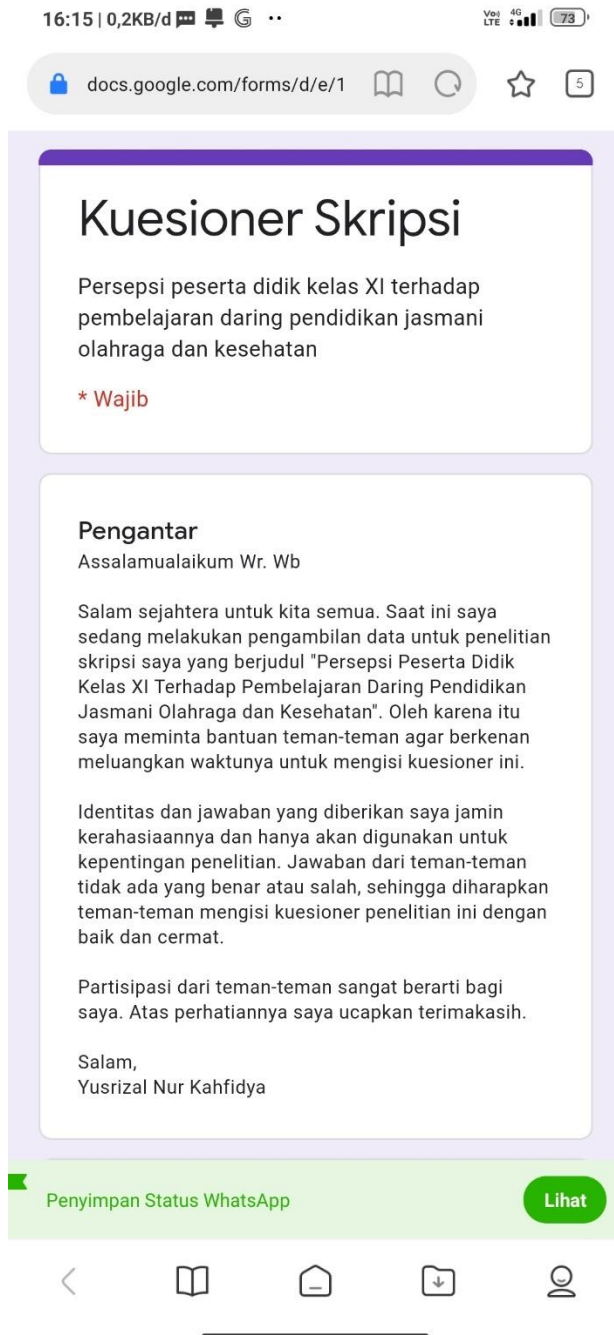
21	Saya terbantu oleh pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam memahami materi selama pembelajaran daring				
22	Saya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran ketika penyampaian materi disampaikan dengan gambaran contoh nyata				
23	Saya lebih aktif mengikuti pembelajaran ketika materi pembelajaran daring berganti dengan materi yang baru				
24	Saya merasa pembelajaran daring hanya menggunakan metode yang berorientasi pada pemberian tugas				
25*	Guru selalu melakukan pembelajaran daring tanpa inovasi pada setiap materi sehingga terasa membosankan				
26	Guru selalu memberikan motivasi supaya peserta didik semangat dalam pembelajaran daring				
27	Guru memberikan evaluasi setelah melakukan pembelajaran daring				
28	Cara mengajar guru yang sekarang lebih menarik bagi saya				
29*	Saya fokus ketika guru menjelaskan ada teman yang ikut mengaktifkan mic dan berbicara				
30	Saya merasa terbantu dengan adanya teman sekelas yang satu lingkungan ketika pembelajaran daring				
31	Saya semangat untuk mengikuti pembelajaran daring karena banyak teman yang lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung				
32	Peralatan yang saya miliki mendukung pelaksanaan pembelajaran daring				
33*	Saya kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring karena keterbatasan peralatan				
34	Saya merasa peralatan yang digunakan dalam pembelajaran daring harus memadai				
35*	Saya terhambat dalam mengikuti pembelajaran daring dikarenakan keterbatasan kuota internet				
36	Sekolah memberikan fasilitas bagi yang terhambat dalam melaksanakan pembelajaran daring				
37	Sekolah memfasilitasi pembelajaran daring dengan baik				
38	Orang tua sangat mendukung dilaksanakannya pembelajaran secara daring				

39	Kondisi di rumah sangat mendukung dilaksanakannya pembelajaran secara daring				
----	--	--	--	--	--

## Lampiran 7. Dokumentasi



**Gambar 4. Bukti chat penyebaran *Googleform***



**Gambar 5. Bukti penelitian menggunakan Googleform**